



LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI dan WAWANCARA

I. Pedoman Observasi

1. Kesan Umum : Kondisi fisik, penampilan dan perilaku subyek.
2. Perilaku Yang Ditampilkan

II. Pedoman Wawancara

A. Identitas subyek

Nama :

TTL :

Umur :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

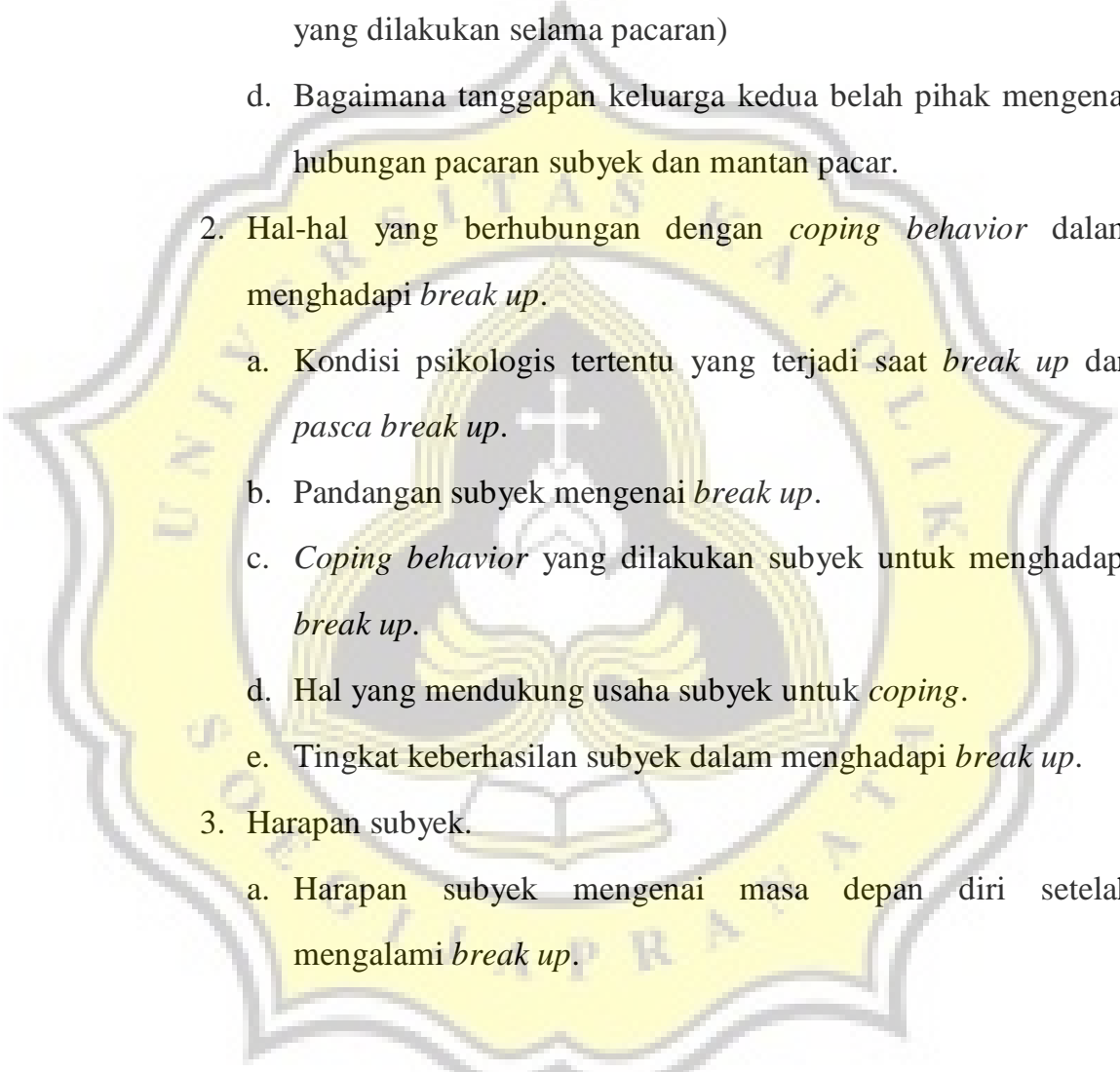
Pekerjaan :

Hari dan Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

B. *Coping behavior* pria dan wanita dewasa awal dalam menghadapi *break up*

1. Hal-hal yang berkaitan dengan hubungan pacaran hingga *break up*.
 - a. Riwayat hubungan pacaran. (lama pacaran, komitmen, penyebab berakhirnya hubungan pacaran)

- 
- b. Pandangan subyek terhadap mantan pacar (sifat, perilaku, bibit)
 - c. Sejauh mana subyek dan mantan pacar berhubungan (apa saja yang dilakukan selama pacaran)
 - d. Bagaimana tanggapan keluarga kedua belah pihak mengenai hubungan pacaran subyek dan mantan pacar.
2. Hal-hal yang berhubungan dengan *coping behavior* dalam menghadapi *break up*.
 - a. Kondisi psikologis tertentu yang terjadi saat *break up* dan *pasca break up*.
 - b. Pandangan subyek mengenai *break up*.
 - c. *Coping behavior* yang dilakukan subyek untuk menghadapi *break up*.
 - d. Hal yang mendukung usaha subyek untuk *coping*.
 - e. Tingkat keberhasilan subyek dalam menghadapi *break up*.
 3. Harapan subyek.
 - a. Harapan subyek mengenai masa depan diri setelah mengalami *break up*.

Adapun garis besar pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

Identitas subyek

Nama :

TTL :

Umur :

Pendidikan :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Hari dan Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tujuan	Aspek	Pertanyaan
Hal-hal yang berkaitan dengan hubungan pacaran hingga <i>break up</i> .	Riwayat hubungan pacaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda

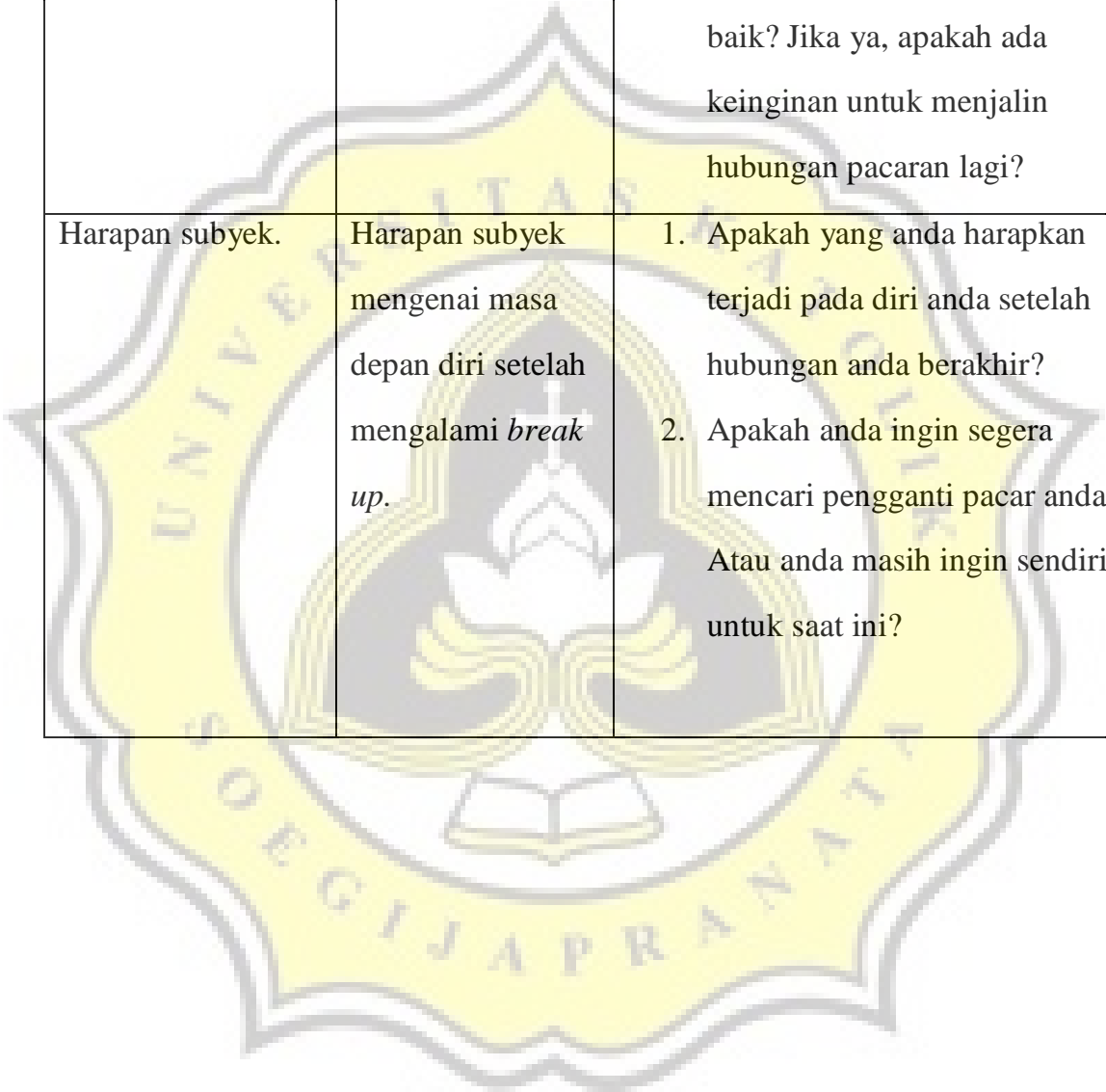
	<p>Pandangan subyek terhadap mantan pacar (sikap, perilaku, bibit)</p>	<p>berdua?</p> <p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal apa saja?</p> <p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p> <p>1. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p> <p>2. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p> <p>3. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>
	<p>Sejauh mana hubungan pacaran</p>	<p>1. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda</p>

	<p>yang dibina.</p> <p>Bagaimana tanggapan keluarga kedua belah pihak mengenai hubungan pacaran subyek dan mantan pacar</p>	<p>selama berpacaran dulu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu? 3. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda? 2. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar? 3. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal? 4. Bagaimana tanggapan masing-
--	---	---

		masing keluarga saat mengetahui hubungan pacaran anda berakhir?
Hal-hal yang berhubungan dengan <i>coping behavior</i> dalam menghadapi <i>break up</i> .	Kondisi psikologis tertentu saat <i>break up</i> dan <i>pasca break up</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda sebelumnya? 2. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu? 3. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan? 4. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya? 5. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang muncul setelah hubungan tersebut berakhir?

	<p>Pandangan subyek mengenai <i>break up</i></p> <p><i>Coping behavior</i> yang dilakukan subyek untuk menghadapi <i>break up</i>.</p>	<p>6. Apakah yang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p> <p>1. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu hal yang biasa dalam berpacaran?</p> <p>2. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p> <p>1. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p> <p>2. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p> <p>3. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?</p>
--	--	--

	<p>Hal yang mendukung usaha subyek untuk <i>coping</i>.</p> <p>Tingkat keberhasilan subyek dalam menghadapi <i>break up</i>.</p>	<p>4. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan pacaran anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal apa saja yang dapat mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda? 2. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda? <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda? 2. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?
--	--	--



		<p>3. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini?</p> <p>Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p>
Harapan subyek.	Harapan subyek mengenai masa depan diri setelah mengalami <i>break up</i> .	<p>1. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p> <p>2. Apakah anda ingin segera mencari pengganti pacar anda? Atau anda masih ingin sendiri untuk saat ini?</p>

LAMPIRAN B
HASIL PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

A. Verbatim subjek X1

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
7. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?	1. Iya kurang lebih sih dua setengah tahun ya..	E.c	Subjek memiliki harapan dan rencana masa depan bersama pasangannya.
8. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?	2. Kalo sebelum pacaran sih ndak ada.. Kalo awal pacaran ada tapi kalo sebelum pacaran ndak ada. <u>Ya otomatis dalam hubungan masa depan ya, kayak membangun rumah tangga terus nanti apa aja yang harus dilakukan terus persiapannya, eee... ini.. nanti mau usaha kayak apa.. semua udah terpikirkan.</u>		
9. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?	3. Sebenarnya udah ada <i>planning</i> buat kesana tapi memang belum dikomunikasikan...		
10. Apakah selama berpacaran, hubungan anda	4. Eeee.. iyaa. Baiknya tuh, lebih mengontrol emosi, terus kalo mau berbuat		

<p>ini membawa pengaruh yang baik kepada anda berdua?</p>	<p>apa-apa ya mikirnya kan.. kalo ada apa-apa juga bukan aku sendiri yang nanggung tapi juga pasangan yang nanggung pastinya. Iya lebih jaga diri aja sih.. soalnya kan ini juga anak kos, <u>kalo kita sakit juga yang ngerawat pasangan.</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek dan pasangan memiliki kedekatan yang cukup erat.</p>
<p>11. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal apa saja?</p>	<p>5. Eee... kalo keseringannya tuh, akhir-akhir sebelum.. putus.. (sejenak terdiam) sebenarnya karena hal sepele ya.. eee kayak contohnya (menerawang) ada apa-apa dijalan.. eee tentang cara menyikapinya, mungkin ada perbedaan itu jadi.. ujung-ujungnya.. gara-gara.. ya adalah... <u>masalah cuma sepele gak usah diselesaiin, makanya gara-gara itu mungkin menumpuk menumpuk menumpuk ya akhirnya... ya udah..</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Permasalahan yang menyebabkan pasangan subjek meminta <i>break up</i>.</p>
<p>12. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>6. <u>Perbedaan sikap itu sih gini yaa, sebenarnya memang pasangan dulu pengen nikah muda, tapi saya butuh 2 tahun, 3 tahun lagi ya untuk bener-bener bisa siap untuk nikah sedangkan</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Permasalahan utama yang menyebabkan subjek <i>break up</i> dengan pasangannya.</p>

<p>13. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p> <p>14. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p>	<p><u>mungkin dia gak pengen lama-lama....</u> (terdiam lama) kayaknya kurang waktunya..</p> <p>7. Kalo memperlakukan dengan baik iya sih, pasti ya..</p> <p>8. Yang nggak disukai.. hmmm.... hmm bentar gini.. (terdiam) yang nggak disukai tuh... kadang males memikirkan sesuatu yang harusnya.. harusnya tuh... ya memang, memang bukan urusan kita tapi dari hal itu kan kita bisa belajar.. nah dia males, merhatiin hal kayak gitu tuh dia males.. terus... Terus kayak yang bisa bikin berantem, itu masalah waktu.. Misalnya saya telat jemput dikit, ya telatnya kan bukan gara-gara di sengaja gitu lho.. tapi kan, mungkin dia ngecepnya kayak disepelein.. atau gimana.. padahal yo memang ndak</p>		
---	--	--	--

<p>15. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>	<p>begitu juga... 9. Masih bisa tolerir sih.. ya, masih bisa ditoleransi..</p>		
<p>16. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama berpacaran dulu?</p>	<p>10. Sehari... yang pasti makan malam. <u>Makan malam itu ya hampir tiap hari..</u> karena memang dekat juga tempat tinggal kita.. dulu saya di surabaya, tapi <u>mulai tahun ajaran baru 2010</u> saya pindah ke semarang dan kost di daerah unika, karena dulu mikirnya biar dekat sama pacar..</p>	E.c	<p>Frekuensi pertemuan subjek dengan pasangan yang cukup sering karena tempat tinggal yang berdekatan.</p>
<p>17. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p>	<p>11. Kalo dulu waktu saya masih di surabaya, bisa sebulan dua kali... tapi setelah pindah ke semarang <u>hampir setiap hari kita ketemu, ya karena dekat itu tadi..</u> kalo kegiatan yang dilakukan bareng.. ya.. ke gereja bareng itu pasti...</p>	E.c	<p>Frekuensi pertemuan yang cukup sering.</p>
<p>18. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu?</p>	<p>12. Ehehehee... (tersenyum) ya udah mbak.. <u>Kalo ML udah...</u> hahahahhaaaa (sambil tertawa malu)</p>	E.c	<p>Subjek sudah sangat dekat dan intim dengan pasangannya.</p>
<p>19. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan</p>	<p>13. Kalo hanya sekedar tau sih tau mbak, tapi kalo untuk mengenal dekat sih</p>		

<p>pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p> <p>20. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?</p> <p>21. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?</p> <p>22. Apakah yang tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda</p>	<p>belum, soalnya dari dulu sih... eee ndak tau itu kebiasaan dari keluarga saya atau hanya saya.. tapi... nggak bakal bawa cewek kerumah kalo nggak bener-bener untuk nikah. (yakin) Karena saya juga belum mapan, masih malu lah kalo untu bawa cewek kerumah. Tapi kalo sekedar tau ya tau lah... lagian orangtua juga disurabaya, jadi nggak pernah dibawa kerumah..</p> <p>14. Kalo orangtua pacar malah kenal, sering ketemu juga.. tanggapan orangtuanya dia ya ndak masalah sih..</p> <p>15. Keluarga kita nggak saling mengenal..</p> <p>16. Ndak sih... ya Cuma diem, pelukan.... <u>Mau gimana lagi...</u> (senyum)</p>	<p>D.a</p>	<p>Subjek pasrah terhadap situasi, dimana pasangannya meminta untuk <i>break up</i>.</p>
--	--	------------	--

<p>sebelumnya? 23. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p>	<p>17. <u>Sakit hati sih pasti</u>, nggak rela juga pasti.. awal-awal sih ada pikiran “siapa tahu bisa mbalik” tapi... lama-lama kalo dipikir ya.. bener sih... emang ide untuk putus emang dari dia.. dan menyadarkan kalo hubungan ini itu kalo diterusin itu emang gitu... sia-sia... dan masih banyak... aku masih bisa sama yang lain dia juga masih bisa sama yang lain... dan itu emang bener... ya oke... <u>sakit hati itu pasti.</u></p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa sakit hati saat pasangannya meminta untuk <i>break up</i>.</p>
<p>24. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p>	<p>18. <u>Kalo masih kerasa sih, sampe sekarang masih kerasa ya...</u> tapi sudah ndak seperti dulu lah... hmmm gimana ya.. kalo sedihnya sih bukan sedih gara-gara “kenapa sih kok ilang” tapi <u>sedihnya ya okelah gak papa kalo itu emang untuk kebahagiaan masing-masing</u> ya ndak masalah. Hanya <u>sedihnya ya seperti itu lah, kayak orangtua ngelepasin anaknya buat nikah terus ndak bersama lagi..</u> ya gitu aja...</p>	<p>B.a B.a B.a B.a</p>	<p>Subjek merasa sakit hati. Setelah <i>break up</i>, subjek masih merasa sakit hati.</p> <p>Subjek merasa sedih karena pasangan meminta untuk <i>break up</i>.</p>
<p>25. Berapa lama waktu yang</p>	<p>19. <u>Tiga bulan pertama masih bener-bener down...</u></p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa benar-benar</p>

<p>anda butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya?</p>	<p>kuliah berantakan.. kalopun berangkat kekampus ya hanya syarat lah... banyak bolosnya.. waktu itu semester 3 ancur... semester paling ancur... (wajah menyesal) ndak ikut UAS, apa.. segala macem.. kena sanksi.. tapi.... Mendekati akhir semester 3 ya ada sedikit kesibukan jadi ndak sempat mikir lah...</p>	<p>C.d</p>	<p>stress karena <i>break up</i> yang dialami.</p> <p>Subjek mengabaikan studinya untuk menghadapi <i>break up</i> yang dialaminya.</p>
<p>26. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang muncul setelah hubungan tersebut berakhir?</p>	<p>20. Ya itu tadi, cari kesibukan... kalo kita diem di kos aja otomatis pasti teringat lah, orang yang namanya sakit hati kan bakal kerasa kalo kita sendirian.. ndak ada kegiatan, jadi.. kebetulan dikampus lagi ada proyek.. waktu itu dari pagi sampe malem, sampe setengah 12 malem, sampe setengah 1 malem masih dikampus jadi pulang udah capek, ndak ada lagi inget-inget itu, nggak sempet mikir lagi... tapi pasti kalo sendiri keinget, apalagi pas ke gereja sendirian, inget dulu kalo ke gereja pasti bareng, sekarang dewe... waktu doa akhir (tersenyum).... Ya wes mau gimana lagi...</p>	<p>D.e</p> <p>B.a</p> <p>D.a</p>	<p>Subjek mencari aktivitas lain yang bisa membuatnya melupakan permasalahannya.</p> <p>Subjek merasa sedih saat mengingat pasangannya setelah <i>break up</i>.</p> <p>Subjek pasarah menerima</p>

<p>27. Apakah yang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p>	<p>21. <u>Kalo masih kerasa sih iyaa, tapi lebih baik itu pasti.. nggak kayak dulu lah... dulu... waktu itu kan sebelum putus kan malemnya ke kerep, terus habis putus kan ke kerep.. waktu itu di kerep itu ya masih kepikiran “wah, dulu sebelum putus sering doa bareng disini” tapi sekarang.. e... yaudah lah... paling nggak ya... paling nggak tuh cuma ngenang eee... dia pernah lah ngisi hari-hari (terdiam agak lama)</u></p>	<p>B.a</p> <p>D.b</p>	<p>keadaan yang dialaminya. Subjek masih sedih saat mengingat pasangannya.</p> <p>Subjek berdoa untuk mencari rasa tenang.</p>
<p>28. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu hal yang biasa dalam berpacaran?</p>	<p>22. Bukan akhir dari dunia ya.. apalagi.. apalagi cowok... jarang banget mikir sampe dalem.. yaa.. kalo cowok mikirnya biasanya Cuma kehilangan doang sih.. ya kalo namanya temen cowok sih.. yaudahlah <u>kita have fun dulu..</u></p>	<p>D.e</p>	<p>Subjek berpaling pada aktivitas lain dengan mencari kesenangan untuk melupakan rasa sakit hatinya.</p>
<p>29. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap</p>	<p>23. Kalo menurut saya sih itu penyelesaian masalah... soalnya habis itu ndak ada masalah baru,</p>		

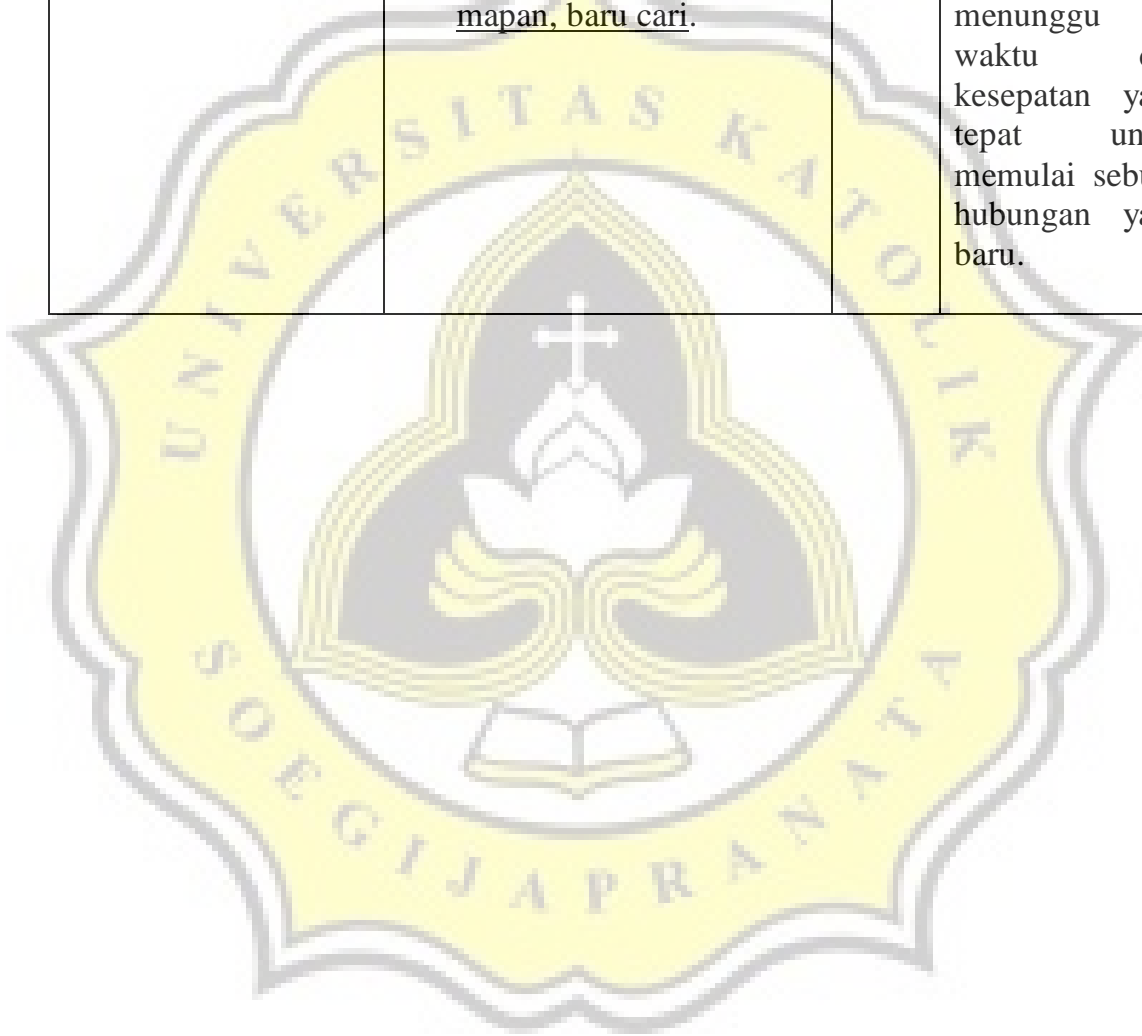
<p>permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p>	<p>hubungan kami juga masih oke-oke aja.. Cuma... e... sama seperti pas kita sebelum jadian..</p>		
<p>30. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p>	<p>24. <u>Belum sih...</u> waktu itu juga masih oke-oke aja... jalan bareng, makan, habis makan baru... ada pembicaraan.. sebenarnya tuh mau diomongin beberapa hari sebelumnya, tapi tiap hari selalu... e.... ndak jadi, ndak jadi terus... ndak tau kenapa, ini yang ngomong bukan saya... ya itu.. nggak ada tanda-tanda lah...</p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa belum siap saat pasangannya meminta untuk <i>break up</i>.</p>
<p>31. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p>	<p>25. Kalo masalah emosi dan tindakan... eee... (terdiam agak lama) dulu... kalo ada kegiatan dikampus selalu mikir, “ndak ah, mending aku pulang, berduaan” tapi sekarang begitu ada <u>tawaran proyek, “oke, ambil” gitu.. jadi lebih ke positifnya sekarang...</u></p>	<p>D.e</p>	<p>Subjek berpaling pada aktivitas dikampusnya untuk mengurangi tekanan yang dialami.</p>
<p>32. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi</p>	<p>26. Awalnya sih ya... salah... <u>maksudnya cari ketenangannya itu ketempat yang salah... dengan cara yang salah,</u></p>	<p>D.e</p>	<p>Subjek berpaling pada aktivitas lain yaitu dengan</p>

tersebut?	ya... minum-minum gitu namanya lingkungan... tapi lama-lama waktu di.... ajak temen-temen main ke kerep lagi ya itu... aku sadar. “oiya, waktu itu aku lari kesini, lari ke tempat yang lebih positif.. bahkan <u>dengan doa pun bisa lebih tenang..</u> daripada dengan senang-senang.. dengan senang-senang kita emang bisa senang tapi habis itu, <u>setelah itu kecewa lagi.. kecewa lagi..</u> tapi dengan mendekati diri.... <u>dengan doa ya lebih... lebih tenang itu tadi..</u>		minum minuman keras agar perhatiannya beralih dari situasi yang menekan.
		D.b	Subjek merasa bahwa dengan berdoa akan membawa ketenangan.
		B.a	Subjek merasa kecewa saat mengingat pasangannya
		D.b	Subjek berdoa untuk mendapat ketenangan.
33. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan pacaran anda?	27. <u>Mengurangi frekuensi ketemuan,</u> yang pasti sih itu...	C.a	Subjek mengurangi frekuensi bertemu untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.
34. Hal-hal apa saja yang dapat mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?	28. <u>Kalo yang benar-bener membuat saya merasa harus lanjut lagi ya... melihat semester 3 itu,</u> saya ndak ada hasil... bener-bener nol... nilai ndak keluar... semua hasil kuliah jadi sia-sia	E.a	Subjek memiliki kesadaran akan studinya yang harus diperbaiki.

<p>35. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p> <p>36. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan</p>	<p>semester itu.... Sampe sekarang juga semester itu nanti bulan Juli saya harus ngulang lagi.. <u>ya mungkin bercermin pada itu aja ya..</u> karena kan saya jauh-jauh kesini juga untuk kuliah... <u>kalo untuk sedih, nurutin sedih terus ya ndak ada habisnya..</u></p> <p>29. <u>Ada sih temen, tapi via BBM karena dia juga di Surabaya..</u> kalo orang yang hadir sih ndak ada, paling ya temen-temen kampus... ya canda tawanya itu yang buat, buat sejenak melupakan..</p> <p>30. Ya... ada... ya lebih giat aja sih, soalnya kan juga kalo umur-umur sekian nanggung juga kalo mau cari cewek lagi juga rata-rata usia kalo cewek mikirnya untuk kedepan pastinya.. jadi kalo memang belum mapan ya... <u>udahlah carinya nanti aja dulu... kalo emang ada yang mau ya oke, kalo emang ndak ya udah, ndak kesusu sih... ndak kesusu cari. Yang</u></p>	<p>E.a</p> <p>E.a</p> <p>D.c</p> <p>C.b</p>	<p>Subjek menyadari bahwa studinya harus diperbaiki. Subjek menyadari bahwa kesedihan yang dirasakan tidak akan berbuah apapun. Subjek bercerita kepada seorang sahabatnya yang dipercayai mengenai permasalahan yang terjadi sebenarnya.</p> <p>Subjek menunggu waktu yang tepat untuk memilih pasangan yang</p>
---	---	---	---

<p>pacar anda?</p> <p>37. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p> <p>38. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p> <p>39. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p> <p>40. Apakah anda</p>	<p>jelas ngerasa lebih baik, yang jelas dalam segala hal.. Cuma yang bikin merosot ya masalah kebersihan kamar sih, kalo dulu kan masih sering dikunjungi jadi sering jadi bersih.. masalahnya yo... siapa juga yang mau liat..</p> <p>31. Pasti. (tegas) ya 95% berhasil.</p> <p>32. Masih <i>fine</i>... tadi juga habis makan bareng.. dulu ada pengen balikan, tapi sekarang udah ndak lah..</p> <p>33. Cepet lulus, cepet kerja aja... ya malah jadi <u>motivasi aja buat cepet mapan..</u> kan secara ndak langsung awal dari masalahnya <u>juga belum siap masalah pernikahan, tapi emang pada dasarnya males sih nikah muda.</u></p> <p>34. Kalo membangun relasi</p>	<p>baru.</p> <p>E.a</p> <p>A.a</p>	<p>Kesadaran diri subjek akan masa depan yang harus diraih. Permasalahan utama yang menyebabkan <i>break up</i>.</p>
---	---	------------------------------------	--

<p>ingin segera mencari pengganti pacar anda? Atau anda masih ingin sendiri untuk saat ini?</p>	<p>ya itu tadi.. seiring berjalannya waktu aja.. kalo ada yang mau ya oke, kalo ndak ya... ndak bakal nguber-nguber kayak anak SMA lah... <u>siapin diri dulu aja yang mapan, baru cari.</u></p>	<p>C.b</p>	<p>Subjek menunggu waktu dan kesempatan yang tepat untuk memulai sebuah hubungan yang baru.</p>
---	--	------------	---



B. Verbatim subjek X2

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?</p> <p>2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?</p> <p>3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?</p> <p>4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda berdua?</p> <p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih</p>	<p>1. Dua tahun dua bulan.. (menjawab dengan tegas dan percaya diri)</p> <p>2. Ya selama ini kami cuman jalan aja sih, tapi kalo masalah kayak gitu ya kadang-kadang ada diobrolin dikit-dikit tapi nggak.. nggak yang nyampe komitmen gitu.. lebih ke santai dan mengalir aja..</p> <p>3. Ya kalo kepengenan itu pasti ada ya...</p> <p>4. Ya baik lah...</p> <p>5. Lumayan sering, hal-hal kecil tapi.. gak sampe ke hal-hal yang... ehm berantem gede..</p>		

<p>paham? Dalam hal apa saja?</p> <p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>berantem gede gitu gak pernah..</p> <p>6. <u>Setengah tahun terakhir aku mikir kayaknya aku harus menyudahi hubunganku sama dia.</u> Aku emang ga pernah mengkomunikasikan masalah yang aku rasain itu ke dia.. kan emang aku orangnya agak tertutup ya.. jadi tiap ada masalah ya udah.. eee.. <u>kalo udah ya udah tapi aku tetep mbatek terus.. emang aku sih yang mutusin dia.. karena sifat dia yang kurang dewasa.</u></p>	<p>E.a</p>	<p>Subjek menginginkan untuk <i>break up</i> dengan pasangannya.</p>
<p>7. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p>	<p>7. Baik sih... (menjawab lirih) ya cukup perhatian, baik.. terus emmmm ya selama ini sih sebenarnya baik-baik aja.. tapi.... <u>Memang ada sesuatu, ada.. hal yang.. emang aku gak suka dan akhirnya kita mutusin buat pisah...</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Subjek merasa bahwa pasangannya tidak dewasa.</p>
<p>8. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p>	<p>8. Aku ngerasa dia kurang dewasa buat aku...</p>	<p>E.a</p>	<p>Subjek memang menginginkan untuk <i>break up</i>, karena ada suatu hal yang tidak disukai dari pasangannya.</p>
<p>9. Apakah anda bisa menerima perilaku</p>	<p>9. <u>sebenarnya selama ini aku juga udah ngerasa</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Subjek merasa bahwa dirinya</p>

<p>atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>	<p><u>kalo aku emang gak cocok lagi</u>, aku butuh sosok yang lebih dewasa, tapi selama ini emang eee.. aku berusaha buat mertahanin kan.. karena dianya selama ini juga baik sama aku.. jadi aku selalu mikir mungkin.. mungkin nanti dia bakal berubah, tapi setelah aku jalani lama-lama... ya ternyata... akhirnya ngerasa kalo emang bener-bener gak cocok.. bukan ini orangnya.. terus akhirnya mutusin buat putus aja..</p>		<p>tidak mendapat kecocokan dengan pasangannya sehingga ingin <i>break up</i>.</p>
<p>10. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama berpacaran dulu?</p>	<p>10. selama ini sih, waktu dulu masih jadian.. <u>hampir tiap hari aku bareng.. kan kostnya emang dekat dari rumah kan.. hampir setiap hari bareng, makan bareng, klo dia lagi gak kuliah, aku lagi gak kuliah, ya....</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek sangat sering menghabiskan waktu bersama dengan pasangannya.</p>
<p>11. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p>	<p>11. Pokoknya bareng terus lah.. <u>frekuensinya aku dirumah sama frekuensinya aku ketemu sama dia tuh lebih banyak aku sama dia..</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek merasa sangat dekat dengan pasangannya.</p>
<p>12. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan?</p>	<p>12. Hmmm (tersenyum)... hehehehe (tertawa agak keras) apa yaaa... (terdiam) hmmm <u>ML</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek telah melakukan hubungan suami istri dengan</p>

<p>Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu?</p>	<p><u>iya...</u> (tertawa kecil)</p>		<p>pasangannya.</p>
<p>13. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p>	<p>13. Enggak.. enggak... sama-sama gak tau, kalo dari akunya.. aku emang gak... selama ini gak boleh pacaran sama orang yang belum kerja.. dari orang tuaku emang gitu.. terus, kalo dari dianya.. dia juga alesannya karena dia belum kerja jadi dia gak mau ngenalin pacarnya dulu.</p>		
<p>14. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?</p>	<p>14. Nggak pernah ketemu juga sih... tapi orang tuanya dia juga nggak tau kok...</p>		
<p>15. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?</p>	<p>15. Nggak lah ya.. kan sama-sama nggak boleh pacaran dulu....</p>		
<p>16. Apakah yang tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar</p>	<p>16. Emmmmm... (berpikir sambil menatap satu titik) tenang-tenang aja... <u>jadi mellow aja waktu awal-awal.. ya nangis...</u></p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa sedih harus berpisah dengan pasangan.</p>

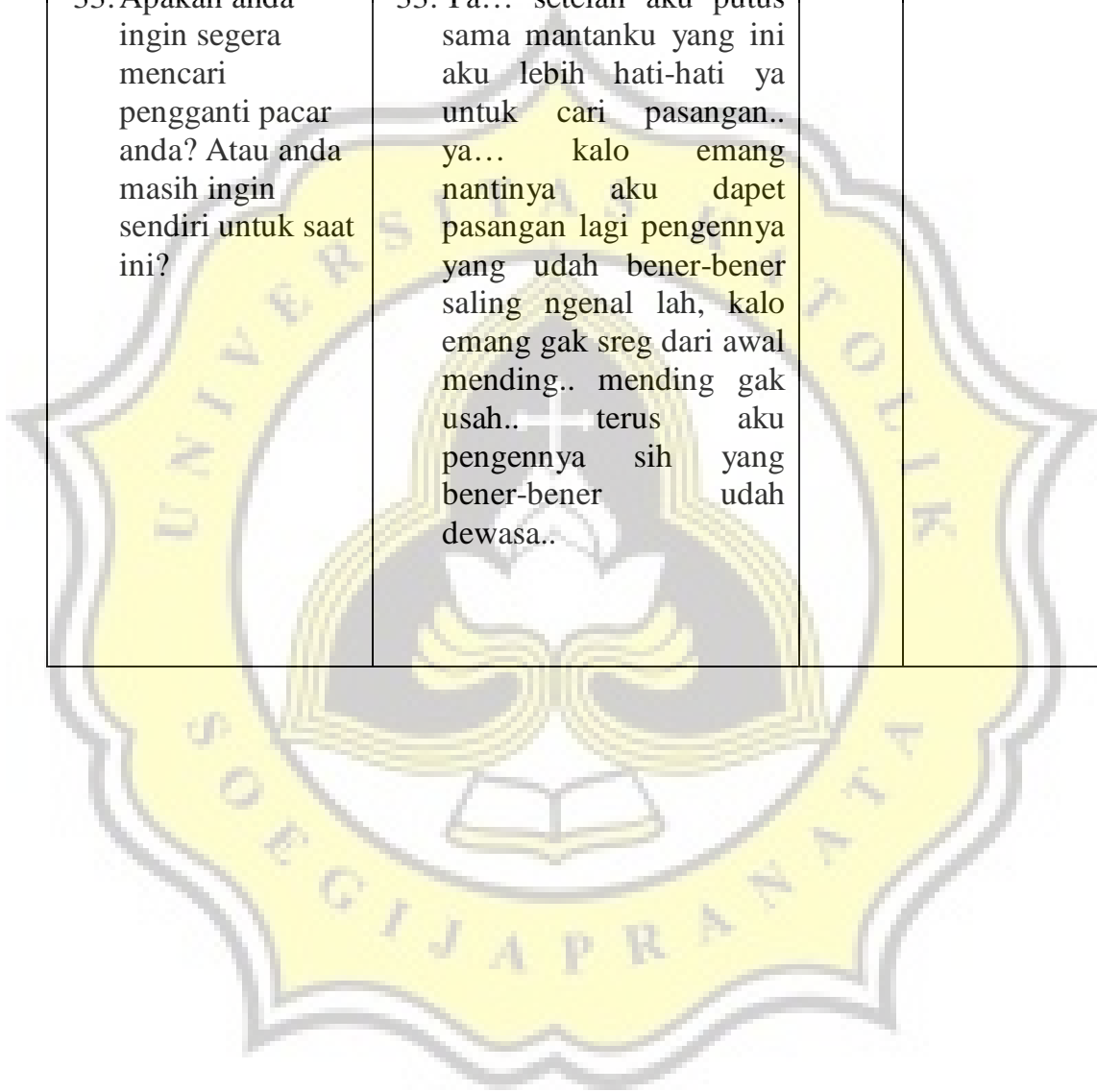
<p>anda sebelumnya?</p> <p>17. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p> <p>18. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p> <p>19. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya?</p> <p>20. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang muncul setelah</p>	<p>17. <u>Sedih... soalnya kan emang udah.. udah.. udaah lumayan lama ya.. emang.. hampir tiap hari ketemu gitu, jadi udah kebiasa bareng.. bareng terus.. terus, tiba-tiba harus pisah.. yang ya gitu lah.. (raut wajah berubah menjadi kurang bersemangat) sedih pokoknya... tapi... ya... mungkin itu yang terbaik..</u></p> <p>18. <u>Masih.. (sambil menganggukkan kepala) tapi sekarang nggak.. sekarang enggak (tegas). Ya cuman.. bulan-bulan awal aja...</u></p> <p>19. Ya sebulan dua bulan lah kira-kira...</p> <p>20. (terdiam cukup lama) eeee... ee dulu emang.. ee <u>aku dulu orangnya jarang sih main-main sama temen-temen gitu.. dan waktu putus sama</u></p>	<p>E.c</p> <p>B.a</p> <p>B.a</p> <p>E.a</p>	<p>Subjek sudah terbiasa melewati hari-hari bersama pasangannya.</p> <p>Subjek merasa sedih karena harus berpisah.</p> <p>Subjek merasa sedih saat harus berpisah pada awalnya.</p> <p>Subjek adalah seseorang yang tertutup.</p>
--	--	---	---

<p>hubungan tersebut berakhir?</p>	<p>pacarku ini.. aku jadi... <u>lebih sering... lebih sering main <i>ngemall</i> lah.. kumpul-kumpul.. gitu.. ya buat.. buat.. ya melarikan diri..</u></p>	<p>D.e</p>	<p>Subjek berpaling ke aktivitas lain untuk melupakan tekanan yang dihadapi.</p>
<p>21. Apakah yang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p>	<p>21. Ya sekarang sih biasa aja, dulu <u>awal-awal bulan itu ya masih keinget dan rasanya sedih sih..</u> <u>tapi sekarang ya udah mau gimana lagi, kalo diterusin juga percuma...</u></p>	<p>B.a D.d</p>	<p>Subjek merasa sedih saat mengingat pasangannya. Subjek menerima situasi yang ada karena pada kenyataannya <i>break up</i> telah terjadi.</p>
<p>22. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu hal yang biasa dalam berpacaran?</p>	<p>22. Ya wajar-wajar aja sih kan yang namanya orang pacaran buat saling ngenal ya... ee.. kalo emang.. harus nglanjutin komitmen kan harus saling.. ee... cocok lah satu sama lain. Kalo pas proses pengenalan itu emang ada yang gak cocok ya.. ya buat apa dilanjutin..</p>		
<p>23. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu</p>	<p>23. Iyaa.. (yakin) ya menurut saya..</p>		

hubungan?			
24. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?	24. <u>Siap nggak siap sih... lagian kalo diterusin juga percuma...</u>	D.d	Subjek menerima situasi <i>break up</i> yang dialaminya.
25. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?	25. Emosi sih enggak ya, <u>cuman sedih itu pasti...</u> ya eman aja gitu...	B.a	Subjek sedih dan menyayangkan <i>break up</i> yang terjadi.
26. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?	26. <u>Berusaha nggak mikirin itu sih, pergi sama temen-temen... mikirin hal positif lah...</u>	D.e	Subjek pergi bersama teman-temannya untuk menghilangkan tekanan yang dihadapi.
27. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan pacaran anda?	27. Nggak ada sih kayaknya, <u>lagian saya juga nggak nyesel putus sama dia, karena memang semua udah saya pikirin baik-baik...</u>	E.a	Subjek merasa bahwa <i>break up</i> adalah keputusan terbaik untuk dirinya.
28. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?	28. <u>Temen-temen sih..</u> keluarga nggak sih, karena keluarga gak tau soalnya..	D.c	Subjek bercerita pada teman-temannya dan mendapat dukungan dalam menghadapi permasalahannya.
29. Menurut anda,	29. Iya.. yang tadinya aku		

<p>apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda?</p>	<p>bisa bilang ee... dunia sosialku sempit banget ya karena ya karena kemana-mana aku sama dia terus.. <u>setelah aku putus sama dia aku ngerasa lebih baik..</u> aku ngerasa lebih punya banyak temen.. aku ngerasa pergaulanku semakin luas.. ya ngerasa apa ya.. jadi gak sering galau aja.. hehehe (tertawa) karena dulu tuh memang masalah-masalah kecil tuh sering banget.. menurutku.. dan itu gak tuntas nyelesaiannya..</p>	<p>E.a</p>	<p>Subjek merasa bahwa dirinya lebih baik tanpa kehadiran pasangannya.</p>
<p>30. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p>	<p>30. Mmmmm... sangat berhasil (tertawa) kira-kira 90% hehehe..</p>		
<p>31. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p>	<p>31. Berhubungan baik (mengangguk), baik sekali, kontak juga masih.. <u>bahkan di awal-awal putus pun masih.. kadang-kadang masih keluar bareng.. masih makan bareng..</u> tapi ya akhir-akhir ini udah.. udah jarang sih.. cuman kadang BBM-an.. itu aja..</p>	<p>E.c</p>	<p>Setelah <i>break up</i> subjek masih sering berhubungan dengan pasangannya.</p>
<p>32. Apakah yang anda harapkan</p>	<p>32. Yaaaa.. <u>aku mulai membuka diri buat.. buat</u></p>	<p>C.e</p>	<p>Subjek membuka hati</p>

<p>terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p> <p>33. Apakah anda ingin segera mencari pengganti pacar anda? Atau anda masih ingin sendiri untuk saat ini?</p>	<p><u>orang lain juga sih..</u></p> <p>33. Ya... setelah aku putus sama mantanku yang ini aku lebih hati-hati ya untuk cari pasangan.. ya... kalo emang nantinya aku dapet pasangan lagi pengennya yang udah bener-bener saling ngenal lah, kalo emang gak sreg dari awal mending.. mending gak usah.. + terus aku pengennya sih yang bener-bener udah dewasa..</p>	<p>untuk orang lain untuk mengatasi tekanan.</p>
---	---	--



C. Verbatim subjek Y1

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?</p> <p>2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?</p> <p>3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?</p> <p>4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda</p>	<p>1. Sebenarnya sih udah sekitar empat tahun.. Cuma sering putus nyambung.. yah bisa dibilang sering sih.. dan penyebabnya sih hampir sama juga sebenarnya..</p> <p>2. Waktu pertama pacaran sih nggak ada, tapi setelah ada kejadian putus nyambung putus nyambung.. ada satu komitmen.. ya untuk.. ya sama kayak standarnya orang pacaran.. gimana harus menghargai, gimana harus menyikapi ketika dia sedang sibuk.. ya gitu.. standar aja sih..</p> <p>3. <u>Ya kalo dari sisi saya nya sih pasti ada.. pasti lah.. kalo nggak.. nggak sampe sekarang, nggak mungkin selama ini juga,</u> toh kalo dipikir logika, “kalo memang putus kemarin kenapa nggak dari kemarin ditinggalin sekalian, kenapa harus dipertahanin juga” gitu..</p> <p>4. Kalo pengaruh baiknya sih ada, cuma nggak semuanya juga baik, pasti ada buruknya juga, toh kita masih sama-sama... belum dewasa</p>	E.c	Subjek memiliki keinginan untuk membawa hubungan ke jenjang pernikahan.

<p>berdua?</p> <p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal apa saja?</p>	<p>mungkin.. mungkin bisa dikatakan juga selisih umur kita juga masih dibilang sama gitu.. egoisnya sama, sama-sama keras.. gitu.. maksudnya ada sisi baiknya ada sisi buruknya..</p> <p>5. Pasti sering lah.. eeee... simple sih kebanyakan.. simple sih.. misalnya masalah ngabarin.. sebenarnya saya cuma minta.. gimana yaa... namanya juga cowok lah, toh nanti kalo jadi suami istri pun cowoknya pergi kemana terus tanya, "kamu lagi dimana? Lagi ngapain? Lagi sama siapa?" bukan berarti minta selalu dihubingin, cuma pengen tau aja, sekedar pengen tau, <u>cuma mungkin dia menanggapinya "ini kok kayak gini ya, aku kan lagi sibuk, gini.. gini.. gini.."</u> mungkin dari <u>situlah sering berantemnya..</u> Ada masalah lain sih... jujur ya... <u>ini masalah cowok..</u> dulu sih waktu awal-awal pacaran, dia mau pergi sama siapa aja, mau ngapain aja, saya silahkan kok.. karena</p>	<p>A.c</p> <p>A.c</p>	<p>Pasangan subjek merasa tidak bisa menerima perlakuan subjek, sehingga menjadi masalah dalam hubungan tersebut.</p> <p>Adanya kehadiran orang ketiga dalam hubungan tersebut.</p>
--	--	-----------------------	---

<p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>saya berpikiran, “kamu bisa bikin aku percaya dan aku percaya sama kamu”, dan kalo belum ada asap belum ada sebab apa-apa saya nggak curiga sama dia.. Cuma semakin kesini kan, sama ada kejadian putus nyambung dan masalah-masalah yang sudah ada, saya mencoba ketika dia lagi pergi kemana, saya mencoba mengingatkan jangan pulang malem-malem, atau kalo pergi jangan sama cowok semua.. atau kayak gimana.. dulu saya kayak gitu.. (terdiam) ya <u>mungkin dia menanggapi ini kok malah kayak gini ya.. malah ngerasa dikekang atau gimana..</u></p> <p>6. Kalo ini sih sebenarnya bukan masalah baru, ini sebenarnya masalah lama cuma.. (terdiam) ya mungkin kita berdua sama-sama belajar dari pengalaman aja.. dia... <u>mungkin bisa bilang saya nggak bisa ngasih apa yang orang lain kasih</u></p>	<p>A.c</p> <p>A.a</p>	<p>Pasangan subjek merasa dikekang oleh subjek, sehingga pasangan subjek merasa kurang nyaman dengan sikap subjek tersebut.</p> <p>Subjek tidak bisa menjadi seperti yang diinginkan</p>
---	---	-----------------------	--

	<p>ke dia.. jadi intinya dia meminta ke orang lain apa yang dia nggak dapet di saya, waktu pacaran juga dia deket sama cowok lain.. sebenarnya kalo dibilang karena orang ketiga sih enggak.. karena ketika dia bilang sama saya kalo dia deket sama orang lain juga, <u>saya nggak maksa, yaudah kalo memang kamu memilih dia ya silahkan ...</u> kalo memang milih saya disini yaudah kita sambil jalan.. saya juga nggak marah, nggak gimana-gimana dan saya tuh Cuma minta dia jujur sama saya.. udah terbuka aja kamu tuh kemarin gimana aja, ngapain aja, dan kalo udah tau juga pasti nggak penasaran.. ya setelah jalan.. .. kejadian lagi, waktu itu saya tanyanya memang agak mendesak ya karena saya nggak habis pikir ini kenapa, kok bisa kejadian lagi...akhirnya dia jujur sama saya, waktu saya tanya berapa lama, dia jawab “baru dua bulan kok”.. oh yaudah, kita jalan lagi.. nah ditengah-tengah perjalanan itu <u>aku</u></p>	<p>D.a</p> <p>A.c</p>	<p>oleh pasangannya.</p> <p>Subjek pasrah terhadap keinginan pasangannya, bahkan jika pasangannya harus meninggalkannya demi orang lain.</p> <p>Pasangan subjek</p>
--	--	-----------------------	---

	<p><u>nemuin suatu fakta lagi ternyata... mereka udah berhubungan lebih dari dua bulan..</u> terus aku tanya, “loh waktu kamu pergi ke jogja berarti kamu udah berhubungan sama dia?” karena faktanya waktu di jogja itu udah lebih dari dua bulan.. dia itu.. orangnya keras.. kadang gimana ya... nggak mau dibahas yang dulu-dulu.. sebenarnya sih masalahnya simple kalo kita mau ngerti, kalo emang nggak mau dibahas yang dulu-dulu yaudah nggak usah diulang.. <u>Cuma dia merasa tertekan dengan pernyataan seperti itu..</u> ketika dia udah ngomong suatu alasan “A” , jalan, kok ini ada fakta lagi.. yang tadi dia ngomong “A” bisa jadi “C”</p> <p><u>otomatis kalo kayak gini saya semakin kecewa, karena juga masih nggregel..</u> ya saya tanyanya agak maksa sih memang.. ya dia nggak sukanya disitu, dia ngerasa tersudut, ngerasa tertekan, ngerasa gimanaa.. mungkin dia</p>	<p>A.c</p> <p>B.a</p>	<p>menjalin sebuah hubungan dekat dengan laki-laki lain.</p> <p>Pasangan subjek merasa tertekan ketika subjek mempertanyakan kejadian yang terjadi antara pasangannya tersebut dan orang lain. Subjek merasa kecewa atas apa yang dilakukan pasangannya.</p>
--	---	-----------------------	--

<p>7. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p>	<p>marah juga waktu aku tanya kayak gitu.. <u>waktu dia jujur pun aku juga gak nyalahin dia, kenapa aku nggak marah karena orang selingkuh tuh pasti ada alasannya juga toh..</u> siapa tau juga akunya yang salah karena ak nggak perhatian, yang nggak bisa jadi seperti yang dia inginkan aku kan juga gak tau.. <u>ternyata salah kami disitu, ketika bahas ini gak pernah ketemu satu solusi.</u> Pada saat ngomong ini malah kita sama-sama keras, jadi emosi, jadi marah, malah kesannya “loh ini aku lagi tanya kok malah jadi marah, jadi serius..” gituu..</p> <p>7. Iya sih.. iya... ya karena..karena gimana ya... (terdiam) karena yang selingkuhannya itu... katakanlah yang selingkuhannya itu dekat.. ya emang dekat kok.. sama semuanya, aku juga dekat kok.. tapi setelah mereka ada hubungan kemarin, yaudahlah.. dia ngerasa nggak pernah dekat lagi sama aku dan aku juga.. <u>yaudah kalo kamu</u></p>	<p>D.f</p> <p>A.a</p> <p>D.a</p>	<p>Subjek bersikap positif terhadap permasalahan yang dihadapinya.</p> <p>Permasalahan yang tidak pernah diselesaikan secara tuntas, sehingga pada akhirnya menjadi suatu boomerang bagi hubungan subjek dan pasangan.</p> <p>Subjek pasrah</p>
--	--	----------------------------------	---

<p>8. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p>	<p><u>maunya begitu yaudah..</u> nggak mungkin kan aku kalo ketemu dia diem-diem aja, yaudah nyapa biasa aja..</p> <p>8. Yang pertama, dia itu kalo lagi salah, masalah kecil atau gede, dia selalu sama.. namanya orang melakukan pembelaan diri itu wajar.. saya pun kalo salah juga melakukan pembelaan diri.. tapi dimana-mana pembelaan diri ada porsinya. Misalnya sama mbak aja ya, misalnya aku salah sama mbak (sambil menunjuk peneliti), aku bohong sama mbak.. mbak tanya sama aku, “kamu kemarin kenapa sih bohong? Kenapa nggak cerita sama aku?”, kalo aku jawabnya dengan kata-kata yang lemah, santai, nggak ngotot, mbak juga pasti marahnya nggak jadi nambah gitu loh.. kalo dia malah marah, terus jadi ngambek, “kok kamu gini sih? Kok kamu bisa mikir gini gini gini..” kalo aku salah ya pasti aku bakal dengerin dulu ya apa kata mbak, soalnya aku salah,</p>	<p>dan menerima apapun keputusan dan keinginan pasangannya.</p>
--	--	---

<p>9. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>	<p>kecuali kalo aku nggak salah.. aku juga selalu bilang sama dia, yang namanya pembelaan diri itu wajar, tapi kalo kenyataannya memang benar... ya letak porsinya disitu. Yang kedua, dia Cuma liat dari sudut pandangnya dia.. ya bener sih, aku juga selalu liat dari sudut pandangku juga... Cuma aku juga liat dari sudut pandangnya dia, bisa dikatakan dia sedikit egois..</p> <p>9. Kalo dikatakan bisa menerima, saya bisa menerima (dengan yakin). <u>Kalo dibilang gak menerima ngapain capek-capek sampe sekarang saya masih peduli dia...</u> cuman yang tak pikirin disini gimana caranya aku ngarahin dia, aku tuh pengen “ini lho, kamu tuh salah disini, dulu tuh kamu pernah kayak gini, sekarang kok kamu malah jadi kayak gini” nah berhubung dia nggak suka dibahas tentang masa lalu, dan dia selalu menganggap dirinya benar--- itu kenapa aku nggak marah sama dia, karena aku</p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek masih dekat dan peduli terhadap pasangannya.</p>
--	--	------------	--

<p>10. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama berpacaran dulu?</p>	<p>juga masih belajar..</p> <p>10. Kalo kebersamaan sih, gini... aku kan sama dia LDR, kalo misalnya aku lagi di Bandung, dia di Semarang, kita cuman sekedar komunikasi.. ni ada contoh lagi nih.. contohnya gini... saya sms kan "kamu lagi dimana?" seandainya dia bilang dia lagi sibuk pun, yaudah.. aku juga nggak bakal nyariin dia kok. Kemarin waktu hari tenangku, dia pasti cerita sama temenku.. yang pertama masalah sms itu, dia bilang sama temenku "baron (nama panggilan subjek) tuh.. baron ki nek sms rak dibales ki mesti telpon", sekarang gini.. kalo posisinya dia lagi di kos, aku dikontrakan bandung, sendirian... aku sms dia, dia di kos, sms nggak dibales ya tak telpon, karena aku juga pengen tau dia lama bales kenapa.. kan pandanganku, dia di kos sendiri, aku juga dikontrakan sendiri kan bisa telpon bisa ngobrol... cuman... yang ketika dia lagi kerja, lagi kuliah pun.. kalo sms nggak dibales aku juga</p>		
--	--	--	--

	<p>nggak bakal telfonin dia kok... nah tapi dia cerita ketemennya “baron ki nek sms rak dibales-bales ki mesti telpon-telpon”, nah mungkin <u>cara pandangnya kita yang beda, <i>mindsetnya</i> jadi nggak searah...</u></p>	A.a	Pemikiran subjek yang berbeda dan tidak bisa disatukan dengan pasangannya.
<p>11. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p>	<p>11. Kalo ketemu, <u>tiap saya pulang Semarang pasti. Tiap hari ketemu kok...</u> waktu pulang Semarang tiap hari ketemu, misalnya nganterin.. dia main kerumahku, aku main ke kos nya.. kalo kegiatan yang dilakuin bareng-bareng ya paling nganterin dia pergi kemana.. luar kota kemana gitu... ya tapi emang jarang sih kita pergi berdua keluar kota, bisa dibilang kalo kita pergi berdua pasti ada temen-temen yang lain juga..</p>	E.c	Subjek selalu meluangkan waktu untuk pasangannya setiap kali ada kesempatan untuk bertemu.
<p>12. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu?</p>	<p>12. Ya gini... kita udah sama-sama dewasa.. ya... apalagi untuk jaman sekarang... <u>bisa dibilang layak nya anak muda nakal sekarang lah... ya udah lah kayak gituan...</u> (senyum malu)</p>	E.c	Subjek mengaku sudah berhubungan suami istri dengan pasangannya.

<p>13. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p>	<p>13. Iya, tau (dengan tegas menjawab). Mereka sih menerima sih... <u>bahkan waktu tau kalo kita berpisah gitu, mereka sangat menyayangkan itu..</u></p>	<p>E.b</p>	<p>Keluarga subjek menyayangkan <i>break up</i> yang telah terjadi.</p>
<p>14. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?</p>	<p>14. Kalo orangtua dari mantan pacar... mantanku.. tau.. aku juga sering ketemu keluarganya dia, pergi kemana gitu sama keluarganya dia.. dan dulu waktu kita putus pun, <u>mamanya dia memang menyayangkan kalo anaknya putus sama saya gitu...</u></p>	<p>E.b</p>	<p>Orangtua dari pasangan subjek menyayangkan <i>break up</i> yang terjadi.</p>
<p>15. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?</p>	<p>15. Ya kalo dibilang saling mengenal ya saling mengenal... keluarga ku sama keluarganya dia pernah ketemu bareng-bareng, makan bareng... memang sengaja sih, keluargaku sama keluarganya dia ketemu buat makan bareng...</p>		
<p>16. Bagaimana tanggapan masing-masing keluarga saat mengetahui hubungan</p>	<p>16. Kalo dari orangtua sih mungkin mereka ada rasa sayang... cuman kan mereka lebih dewasa dari kita, dan lebih bisa menyikapi ini semua. <u>Ya</u></p>	<p>E.b</p>	<p>Keluarga</p>

<p>pacaran anda berakhir?</p>	<p><u>mereka mungkin cuman bilang, mungkin bukan jodohnya... orangtua kan lebih bisa mengayomi kita, misalnya waktu putus tanya, “kok bisa gitu sih?”</u> kan orangtua udah pernah ngerasain jadi kita, tapi kita belum pernah ngerasain jadi orang tua.. ya paling gitu sih... orang tua nggak terlalu ikut campur, mereka sih setuju-setuju aja...</p>		<p>memberikan dukungan kepada subjek untuk melewati subjek menghadapi <i>break up</i>.</p>
<p>17. Apakah yang tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda sebelumnya?</p>	<p>17. Eeeee.... Deg-deg an sih iya... <u>deg-deg an terus.. badan tuh rasanya getar...</u> ya mungkin gara-gara pikiran “kok gini ya?” gitu....</p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa bahwa kenyataannya tidak seperti yang diharapkan dan harus putus dengan pasangannya.</p>
<p>18. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p>	<p>18. Perasaannya sih, <u>yang pasti ada rasa sayang, kecewa, sakit pasti ada...</u> kalo dari aku sih, aku lebih mikir... <u>mikir.... Gimana ya... untuk ya udah saling introspeksi dulu aja</u>, karena aku lebih mandang untuk hubungan ke depan yang lebih jauh lagi... awalnya dia yang minta aku ninggalin dia, aku gak setuju.. <u>tapi pada</u></p>	<p>B.a C.e D.a</p>	<p>Subjek merasa kecewa dan sakit hati. Subjek melakukan introspeksi diri agar <i>break up</i> yang dihadapi menjadi situasi yang lebih baik. Subjek mengikuti</p>

	<p><u>akhirnya aku ikutin maunya dia aja, mungkin juga sekarang ini kita butuh waktu buat sendiri-sendiri dulu.. maksudnya sendiri-sendiri dulu ini, kita tetep baik-baik aja.. kita sama-sama perbaiki diri aja... dan itu nanti juga buat kebaikan kita berdua kedepannya.. intinya aku masih berharap... gimana ya... untuk kedepannya... (sambil berkaca-kaca)</u></p>		<p>apapun kemauan pasangannya.</p>
<p>19. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p>	<p>19. <u>Kalo sedih, iya pasti... sama kecewa tuh ada cuman kalo sekarang sih mikirnya gini.. kalo emang udah ya udah... tapi... cuman sekarang agak gimana ya... agak berat rasanya.. toh, mau dia berubah kayak gimana pun aku juga udah bisa nemuin sikap, aku harus gimana, aku harus berubah seperti apa.. yaudahlah kecewa dirasain aja...</u></p>	<p>E.a B.a B.a</p>	<p>Subjek masih berharap untuk menjalin hubungan kembali dengan pasangannya. Subjek merasa sedih, kecewa, berat untuk melepaskan pasangannya.</p>
<p>20. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu</p>	<p>20. Ya bisa dibilang, lama-lama enggak sih.. tergantung... (terdiam) sikap kita masing-masing.. misalnya gini, aku sms dia, terus deket lagi pasti ada pikiran</p>		

<p>pemulihannya?</p>	<p>untuk kedepan lebih baik lagi.. yah... kalo dibilang kepikiran sih kepikiran.. ya emang sih susah, tapi harusnya bisa.. karena aku sendiri nggak pernah bener-bener pisah dari dia.. <u>tapi kalo memang itu yang dia mau, ya harus dihadapi lah..</u> kalo sikapku ke dia sih udah bisa biasa, cuman kalo ditanya masalah perasaan sih masih sama.. (ekspresi wajah sedih)</p>	<p>D.a</p>	<p>Subjek pasrah terhadap keinginan pasangan yang menginginkan <i>break up</i>.</p>
<p>21. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang muncul setelah hubungan tersebut berakhir?</p>	<p>21. Yang pertama, <u>pasti mendekati diri sama Yang Diatas</u>, pasti itu.. yang kedua, ya kita...<u>kita juga punya temen kok.. dan mereka juga semangatin kita kok..</u> cuman masalahnya disini, temenku yang sekarang disini, ya walaupun temenku juga udah kenal lama sih sama mantanku, cuman sekarang mereka jadi satu lingkungan.. kan kerja ditempat temenku, otomatis kan kalo aku kesini aku juga pasti akan ketemu dia karena dia kerja sama temen-temenku.. dan didepan mereka kita juga berusaha kelihatan baik-</p>	<p>D.b D.c</p>	<p>Berdoa untuk mencari ketenangan. Subjek mencari dan mendapat dukungan sosial dari teman-temannya.</p>

<p>22. Apakah yang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p> <p>23. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu hal yang biasa dalam berpacaran?</p>	<p>baik aja.. dari kemarin tuh setiap aku lihat dia ngerasa bersalah, lihat dia nangis, mau putus juga gimana... ya sebenarnya kita juga pengen <i>loose contact</i>, tapi kalo lihat kondisinya kayak gini kayaknya nggak bisa..</p> <p>22. <u>Kalo inget tuh pasti masih ada rasa sayang, terus ya...</u> <u>menyayangkan..</u> kok sampai udah... <u>sedih sih yang pasti...</u> ya itu udah kemarin-kemarin... tapi kalo sekarang sih, aku udah nggak begitu kecewa, kaget sih.. karena rasanya aku nggak kaget tentang hal ini... <u>aku sendiri juga nggak tahu, kali ini kenapa aku bisa setenang itu..</u> pada dasarnya aku sadar itu bakal terjadi kok...</p> <p>23. Kalo menurut aku... putus itu hal biasa... Cuma dilihat dulu... (menerawang) eh gini-gini... putus itu hal biasa, tapi juga bisa jadi hal yang sangat disayangkan.. dilihat dulu... kalo misalnya udah kayak kita gini kan mungkin ada juga orang</p>	<p>E.c</p> <p>B.a</p> <p>D.d</p>	<p>Subjek masih menyayangi pasangannya.</p> <p>Subjek masih merasa sedih, namun kesedihan yang dirasakan tidak seberat yang dialami pada saat <i>break up</i>.</p> <p>Subjek menerima kenyataan dari situasi <i>break up</i> yang dihadapi.</p>
--	--	----------------------------------	---

	<p>yang belum dewasa, belum mateng... terus jadi putus nyambung, putus nyambung, putus nyambung.. ya buat apa diterusin gitu... jadi hal yang sangat disayangkan itu saat misalnya kita udah lama jalan bareng, susah seneng bareng, dah tau baik buruknya masing-masing, gimana yaaa.. pokoknya udah sama-sama ngerasa cocok... terus putus.. bukan nggak mungkin menemukan sih, tapi agak susah, belum tentu menemukan yang seperti itu... kalo dari aku sih yah itu aja... <u>makanya aku masih sayang...</u></p>	E.a	Subjek masih menyayangi pasangannya setelah <i>break up</i> .
<p>24. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p> <p>25. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p>	<p>24. (memotong) penyelesaian masalah (tegas).</p> <p>25. <u>Sebenarnya sih nggak siap...</u> cuman kenapa aku akhirnya memutuskan seperti itu ya karena... untuk menyeimbangkan antara perasaan dan realitas aja.. kalo ditanya</p>	B.a	Subjek merasa tidak siap bila harus <i>break up</i> .

<p>26. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p>	<p>26. Kalo pikiran untuk menyakiti diri sendiri karena kejadian putus kemarin sih nggak ada. Dipikir aja, kita putus aja udah susah, apalagi kita menyakiti diri sendiri, bisa tambah sakit kan nanti... <u>yaudah lah, jalanin aja...</u></p>	<p>D.a</p>	<p>Subjek pasrah terhadap keadaan yang harus dihadapi.</p>
<p>27. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?</p>	<p>27. Aku tuh orang yang selalu ngelihat dari perasaan, bisa dibilang aku tuh sensitif juga... cuman kalo udah seperti itu ya mau nggak mau, kita harus lihat realitas juga gitu lho... <u>ya waktu ngerasain hal itu ya berdo'a mba... mendekatkan diri pada Tuhan...</u> kalo untuk cerita atau curhat gitu, dulu aku pernah curhat kalo pas ada masalah... tapi kalo untuk yang sekarang ini, <u>curhat pun itu juga bisa dihitung pake satu tangan kok, dan itupun... nggak semuanya aku certain masalah yang sebenarnya...</u> aku cuman gini, "yaudah itu</p>	<p>D.a D.b D.c</p>	<p>Subjek pasrah untuk menjalani situasi yang dirasakan.</p> <p>Subjek berdo'a saat dirinya merasa terbebani dengan permasalahan yang dihadapinya.</p> <p>Subjek bercerita kepada sahabat yang dipercayainya mengenai permasalahan yang dialami.</p>

<p>28. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusya hubungan pacaran anda?</p>	<p>masalahku kok, aku cuman butuh sharing dikit aja kok”, toh aku juga nggak mau nanti orang-orang yang aku ceritain berpikir gimana-gimanaaa... ya gitu aja sih....</p> <p>28. <u>Ya paling berdo'a sih, pasti itu kalo berdo'a... kumpul-kumpul sama temen juga... bisa dibilang sekarang saya lebih santai sih.... Lebih tenang lah untuk menghadapi masalah ini...</u></p>	<p>D.b</p> <p>D.e</p>	<p>Subjek berdo'a untuk mencari ketenangan. Subjek berkumpul dengan temannya untuk mengalihkan perhatian dari tekanan yang dihadapi.</p>
<p>29. Hal-hal apa saja yang dapat mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p>	<p>29. <u>Saya berkaca pada masa lalu saya yang putus nyambung, putus nyambung itu ya... untuk sekarang sih saya pengen saling introspeksi dulu aja, nggak usah saling menyalahkan atau apa lah... saya juga pengen kedepannya bisa lebih baik aja...</u></p>	<p>E.a</p>	<p>Pengalaman subjek yang membuat subjek lebih tenang menghadapi permasalahannya saat ini.</p>
<p>30. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p>	<p>30. <u>Ya pasti ada lah satu orang temen untuk cerita... kalo untuk keluarga, jujur sampai sekarang mereka malah belum tahu kalo aku putus... karena memang mantanku itu juga masih sering main kerumah</u></p>	<p>D.c</p>	<p>Subjek mencari dukungan melalui temannya.</p>

<p>31. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda?</p> <p>32. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p> <p>33. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p>	<p>juga...</p> <p>31. Dari dulu setiap aku putus.. pasti aku sedih banget, <u>tapi untuk yang sekarang ini, aku merasa lebih dekat sama Yang Diatas</u>. Kadang kalo nggak ada masalah seperti ini, aku jadi lupa sama Dia.. dengan ada atau engaknya dia sih saya selalu ngerasa lebih baik, saya ngerasa lebih baik pada saat ini sih...</p> <p>32. Berhasil kok... kalo nggak berhasil pasti saat ini perasaan sedih, kecewa, marah itu pasti masih kerasa tiap aku ketemu sama dia dan malah jadi nggak enak, tapi buktinya setiap aku ketemu sama dia sekarang aku juga udah bisa berinteraksi biasa aja...</p> <p>33. Ya masih baik-baik aja.. ya baik-baik aja, masih dekat juga, tapi ya tetep tau batasan-batasannya kan udah nggak pacaran lagi... <u>kalo untuk balikan, dari aku ada keinginan...</u> cuman aku juga nggak mau terlalu memaksakan juga... aku kan juga harus belajar menghargai keputusan dia juga.. <u>toh kalo aku</u></p>	<p>D.b</p> <p>E.a</p> <p>C.b</p>	<p>Subjek merasa bahwa semua akan lebih baik saat subjek mendekati diri dengan Tuhan.</p> <p>Keinginan subjek untuk kembali menjalin hubungan dengan pasangannya.</p> <p>Subjek</p>
--	--	----------------------------------	---

<p>34. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p>	<p><u>masih ngerasa sayang sama dia dan dia juga udah bisa berubah dan menerima aku yaudah, kenapa nggak jalanin lagi aja...</u> toh kita juga nggak tahu kan...</p> <p>34. Aku pengen menjadi orang yang lebih sabar aja, menjadi orang yang lebih ikhlas aja.. aku juga harus belajar dari kesalahanku juga, bukan cuman dia aja yang belajar.. kalo dulu aku ada masalah terus galau, yang mungkin sekarang Tuhan ngasih pelajaran buat aku lebih ikhlas, dan sabar juga... mungkin aku kena masalah ini karena kesalahanku juga..</p>	<p>menunggu waktu dan kesempatan yang tepat untuk kembali menjalin hubungan dengan pasangannya.</p>
---	---	---

D. Verbatim subjek Y2

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?</p> <p>2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?</p> <p>3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)</p> <p>4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda berdua?</p>	<p>1. Mmm... kira-kira empat tahun..</p> <p>2. Sebenarnya sih komitmen, ya komitmen bareng ya... maksudnya cuman komitmen bareng, tidak saling mengkhianati, tidak saling menyakiti, saling menghargai dan lain-lain..</p> <p>3. Kalo komitmen nanti jalannya harus gimana, terus nanti tujuannya kemana tuh belum sampe situ sih..</p> <p>4. Kalo buat aku mungkin, apa ya pengaruh baiknya... (berpikir) ya pasti ada ya.. namanya orang pacaran pasti ada, membawa pengaruh baik.. cuman untuk diri saya sendiri, tidak begitu kelihatan.. (tersenyum)</p>		

<p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal apa saja?</p> <p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>ya mungkin karena <i>long-distance</i> ya.. jadi nggak terlalu.. (terdiam) intens lah gitu..</p> <p>5. Iya... <u>ada sih suatu permasalahan yang cukup berat dalam hubungan saya.. eee... paling masalah prinsip, prinsipnya beda, jadi dia maunya kayak gitu, akunya nggak mau, terus sama-sama nggak ada yang mau ngalah.. yaudah, jadinya berantem.. sering banget kayak gitu.. mulai sering kayak gini itu setelah tahun pertama.. paling juga karena masalah-masalah sepele sih... kadang dia terlalu <i>protect</i>... atau... eee... menginginkan komunikasi yang lebih, sedangkan saya nya nggak bisa selalu kayak gitu... ya gitu-gitu sih palingan masalahnya...</u></p> <p>6. Ya itu tadi sih, udah saling... <u>susah aja buat ini... buat disatuin.. karena sebenarnya tuh ego nya masih sama-sama keras banget.. jadi masih sama-sama egois, masih sama-sama nggak mau ngalah, jadi menurut</u></p>	<p>A.a</p> <p>A.a</p>	<p>Perbedaan prinsip dan sikap yang tidak bisa disatukan antara subjek dan pasangannya.</p> <p>Subjek tidak bisa melanjutkan hubungan karena merasa masih sama-sama memiliki keegoisan yang tinggi.</p>
---	--	-----------------------	---

	<p>dia bener seperti itu, menurutku bener seperti ini.. terus nggak ada yang saling.. ngambil jalan tengah, terus kalo semisal mau ngambil jalan tengah nanti pasti dibahas yang udah-udah, yang dulu-dulu gitu... Nah, <u>akunya nggak suka kalo kayak gitu.. terus akhirnya ujung-ujungnya capek..</u> (tersenyum).. sebenarnya awalnya saya yang minta putus, tapi.. akhirnya... dia juga bilang, “yaudahlah, kita emang kayaknya butuh sendiri-sendiri dulu”, gitu sih.... Ya karena sifat dan sikap dan cara pandang terhadap suatu masalah... contohnya, semisal kalo semisal aku mau pergi itu kadang dia nggak boleh, nggak boleh nya itu kadang karena mungkin karena dia nggak suka kalo aku pergi-pergi, tapi itu aja perginya aku juga nggak ngapa-ngapain.. aku pergi juga sama temen-temenku.. itu tuh dia masih yang “kamu dimana, kamu dimana?”, terus yang nanyain terus.. <u>orang lama-lama juga risih lah.. adalah saat</u></p>	<p>A.a</p> <p>A.a</p>	<p>Subjek merasa lelah menghadapi sikap pasangannya yang membuat subjek merasa tidak nyaman.</p> <p>Subjek merasa tidak nyaman atas</p>
--	---	-----------------------	---

	<p>dimana pasangannya itu juga butuh waktu buat temen-temennya nggak cuman untuk dia sendiri... gitu... terus.. yaaa.. aku sih berusaha waktu itu yaudah nggak papa emang orang kayak gitu.. tapi lama-lama juga.. <u>aduh kalo diginiin terus juga capek...</u> ya gitu.... Kadang ya <i>protect</i> nya dia itu juga nggak ada alesan gitu lho.. tanpa alesan, hanya sekedar karena dia nggak suka... nggak suka kalo aku pergi... terus dia kalopun akhirnya mengizinkan, itupun mengizinkan yang.... Yaudah yaudah gitu doang, tapi itu nggak ikhlas gitu lho.. kita dari awal <i>LDR</i>, aku sih udah sering memulai untuk ngobrolin masalah itu ya... kita juga sering putus-nyambung tuh entah udah berapa kali... gitu lho... dan dari situ juga kita sama-sama mikir, tapi nanti kalo udah balikan lagi, masalah kayak gitu bakal terjadi lagi.. jadi kayak nggak ada pembelajaran setelahnya... jadi dia nya juga nggak yang bener-</p>	A.a	<p>sikap pasangannya yang dinilai tidak memberikan waktu untuk diri sendiri kepada subjek.</p> <p>Subjek merasa lelah menghadapi sikap pasangannya yang dinilai terlalu mengekang dirinya.</p>
--	--	-----	--

<p>7. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p>	<p>bener mengajak ngomong dewasa, kali aku sih pengennya sesuatu kayak gitu tuh kadang kita butuh ngomongin sesuatu, cuman dia tuh orangnya <u>terlalu sensi</u>, jadi kalo aku ngomong apa gitu... ee... di <i>mindset</i> nya dia tuh udah beda, udah nggak seperti yang dipikiranku... <u>aku sebenarnya mau ngomong gini</u>, tapi dia <u>nangkepnya beda</u>, jadi <u>aku juga males gitu lho mau ngomongin lagi...</u></p> <p>7. Sebenarnya tuh dia orang yang paling baik yang pernah ada dihidup saya, dia nggak pernah selingkuh, dia nggak pernah apalah... baik dia orangnya... tiap barengpun dia selalu sabar... dan ngalah sama aku.... Aku dianterin kemana... bla bla bla... ya gitu lah pokoknya... <u>cuman aku nggak menemukan kalo aku tuh nyaman gitu lho..</u> jadi kan kalo orang pacaran kita kan juga butuh cerita-cerita sama orang itu... tapi cerita-ceritanya itu jadi nggak ada isinya... nggak</p>	<p>A.c</p> <p>A.c</p> <p>A.a</p>	<p>Subjek merasa bahwa pasangannya tidak cocok dengan dirinya.</p> <p>Subjek tidak mendapatkan kenyamanan yang diharapkan dari hubungan tersebut.</p>
--	---	----------------------------------	---

<p>8. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p>	<p>berbobotlah intinya.. jadi ceritanya itu nggak berbobot dan hanya sekedar cerita-cerita lalu lah.. yang bisa bikin aku tahan sama dia ya karena kebiasaan... kebiasaan bareng... karena dari awal pacaran itu dia selalu merepkan kalau kita itu selalu sms an dan telfonan.. dari mulai buka mata sampai mau tutup mata... jadinya tuh kerasa banget gitu lho..</p> <p>8. Ada  (senyum).... Emmm... kalo aku sih dia selalu... mungkin ini... karena perasaanku aja ya.. dia tuh kalo lagi sama temen-temennya gitu dan ada aku juga disitu tuh sepertinya kayak aku nggak dianggep, jadinya kayak dia sik cerita sama temen-temennya terus aku nimpalin, disitu timpalanku tuh kayak nggak di sambut baik sama dia, dia itu malah menanggapi omongan temen saya gitu lho... nah, aku tuh nggak sukanya disitu... terus lagi, kalo pas lagi kumpul sama temen-temennya yang aku nggak suka tuh dia</p>	
--	---	--

<p>9. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>	<p>selalu, sebenarnya aku tau gitu lho ceritanya.. tapi dia cerita bukan cerita yang sesungguhnya... jadi dia sedikit melebihkan apa yang sebenarnya terjadi... kayak gitu sih... aku nggak sukanya kayak gitu, disitu. Ada lagi sih sebenarnya, kalo temen-temen saya itu selalu bilang kalo pacar saya itu baik, tapi mereka nggak tau yang sebenarnya gimana, karena kalo pacar saya itu didepan orang-orang dia itu selalu terlihat wise... selalu terlihat bijaksana... sementara untuk dirinya sendiri, untuk kehidupan pribadinya dia sendiri itu dia nggak bisa menerapkan itu sama sekali... terus yang dia terlalu <i>protect</i> itu, jadi dia tidak memberikan aku waktu untuk diriku sendiri.. dia selalu minta ditemenin..</p> <p>9. Bisa... kalo nggak bisa aku nggak sampe empat tahun... sebenarnya itu aku udah selalu bilang, aku udah selalu mengutarakan, karena aku kalo jadi orang</p>	<p>A.c</p>	<p>Pasangan subjek yang selalu mengekang subjek.</p>
--	---	------------	--

<p>10. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama berpacaran dulu?</p>	<p>nggak bisa yang memendam itu, aku selalu ngomong kalo aku nggak suka, dia selalu jawab iya dan maaf, tapi pada kenyataannya yaudah tetep sama seperti kemarin kemarin... nggak ada perubahan..</p> <p>10. <u>Paling main... mainnya itu ketempat anak-anak biasa nongkrong... bareng-bareng, udah... terus paling nggak.. cuman dirumah, kalopun keluar paling cuman makan, ya cuman gitu-gitu aja sih...</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek sering menghabiskan waktu dengan pasangannya saat pasangannya berada dekat dengannya.</p>
<p>11. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p>	<p>11. Karena kita LDR paling nggak sebulan sekali dia pulang, dia nggak bisa gitu lho kalo lama-lama disana, nggak ketemu aku tuh nggak bisa... pasti meluangkan waktu untuk pulang, terus yaudah gitu... <u>nanti kalo udah disini, udah tiap hari bareng, sampe dia balik lagi ke Bandung. Selama dia di sini dia nemenin saya terus....</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Frekuensi bertemu subjek dengan pasangannya cukup sering, terlebih jika pasangan subjek berada dirumah.</p>
<p>12. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda</p>	<p>12. (tertawa) ya.... Apa ya... <u>ya kissing iyalah pasti... (terdiam dan terus tersenyum)... ya tapi nggak sampe jauh banget ya... petting iya</u></p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek melakukan <i>petting</i>, namun belum melakukan hubungan suami istri dengan pasangannya.</p>

<p>dan pacar dahulu?</p>	<p><u>sih terkadang... tapi juga nggak jauh banget... tapi juga masih tau lah batesannya seberapa..</u></p>		
<p>13. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p>	<p>13. Tau... ya kalo orangtua saya sih menyetujui ya.. maksudnya.. karena dia orangnya sopan juga sama orangtua.. ya kalo dulu pas putus gitu, malah orangtua saya yang ini, “kamu tuh kenapa putus? Udah rakwes”, pokoknya gitu-gitu lah, malah jadi orangtua saya yang ngeman-ngeman banget..</p>		
<p>14. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?</p>	<p>14. <i>Welcome-welcome</i> aja sih, kalo aku sih nggak ngerasa mereka gimana-gimana gitu.. baik banget sih soalnya mereka..</p>		
<p>15. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?</p>	<p>15. Kenal sih... udah pernah ketemu gitu lho.. kalo omongan sih nggak lah, nggak ada (sambil tertawa) waktu itu cuman sekedar makan bareng, yaudah... ya cuman ngobrol-ngobrol antar orangtua aja, nggak antar... nggak ngomongin anak-anaknya...</p>		
<p>16. Bagaimana tanggapan masing-masing</p>	<p>16. Paling ya tanggapannya ya gitu... “kenapa lagi... terus udah lah... pasti</p>		

<p>keluarga saat mengetahui hubungan pacaran anda berakhir?</p>	<p>semua itu bisa diselesaiin kok... diomongin dulu baik-baik.". pokoknya kayak gitu... nasihat-nasihat orangtua kayak gitu lah... nggak pengen anaknya putus sama pacarnya.. orangtua saya selalu bilang, "dia itu baik, sopan..." ya kayak gitu-gitu... dia emang baik sih, tapi kan emang kembali lagi ya.. kan yang menjalani kita sendiri gitu lho... ya nggak ikut campur sih, Cuma ngasih nasihat-nasihat aja...</p>		
<p>17. Apakah yang tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda sebelumnya?</p>	<p>17. Waktu itu tuh putusnya pas lagi sama-sama... lagi ngotot-ngototan ya... nangis pasti... saya nangis... terus... jadi kayak semacam.. <u>udah menerima... yaudah emang harus udahan kok...</u> nggak yang terus aku jadi sakit, apa gimana-gimana gitu... dulu sih pernah kayak gitu... cuman yang terakhir kemarin enggak...</p>	D.d	Subjek menerima kenyataan bahwa dirinya harus <i>break up</i> dengan pasangannya.
<p>18. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p>	<p>18. <u>Kecewa sih... yang pasti cuman kecewa aja.</u> Aku nggak marah, nggak sedih sesedih itu gitu.. maksudnya tuh ya bukannya nggak sedih</p>	B.a	Subjek merasa kecewa terhadap perlakuan pasangannya terhadap dirinya.

	<p>ya, <u>cuman tuh ini emang keputusan yang paling baik gitu lho untuk kita sekarang..</u> waktu saya minta putus sih, dia langsung bilang iya, tapi setelah itu, besok-besoknya dia dikit masih nggak terima.. masih dibahas lagi.. nah, itu yang aku nggak suka... ya yang udah tuh yaudah gitu lho, udah kemarin, udah bilang iya, tapi sekarang dibahas lagi gitu..</p>	D.f	<p>Subjek menganggap bahwa <i>break up</i> adalah keputusan terbaik yang harus diambil saat itu.</p>
<p>19. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p>	<p>19. <u>Kemarin-kemarin iya, karena dia masih selalu sms saya, yang mungkin hanya sekedar minta maaf... atau bilang terimakasih... atau bla bla bla... cuman itu bikin saya juga merasa bersalah gitu lho... merasa bersalah sama dia.. bukannya apa-apa... cuman kok sampe segininya... sepertinya saya yang pengen putus dari dia banget... cuman dia nya yang nggak mau... jadi kayak cara-caranya saya menindas dia gitu... itu sih yang bikin saya rada tertekan kemarin...</u></p>	B.a	<p>Subjek merasa tertekan atas perlakuan pasangannya setelah <i>break up</i> yang dinilai subjek membuat dirinya merasa bersalah dan terbebani.</p>
<p>20. Berapa lama waktu yang anda</p>	<p>20. Kalo sekarang saya udah merasa lega, udah ya</p>		

<p>butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya?</p>	<p>udah, nggak ada yang perlu dibahas lagi, jalanin hidup masing-masing dulu lah... kalo saya sih seperti itu... udah biasa aja sih... cuman kalo semisal kita ketemu di suatu tempat.. nah itu yang bikin aku bingung, aku harus bersikap gimana sama dia.. malah kesannya belum netral kan jadi nggak enak- nggak enakan satu sama lain.. ya sekarang sih udah pulih, yah 80%...</p>		
<p>21. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-perasaan yang muncul setelah hubungan tersebut berakhir?</p>	<p>21. <u>Mencari kesibukan lain yang lebih positif, eeee... ngerjain skripsi, terus kebetulan saya juga kerja jadi disitu kan juga ketemu banyak temen-temen... jadinya kan nggak jadi kepikiran lagi... gitu...</u></p>	D.e	<p>Subjek berpaling mengerjakan skripsi dan bekerja untuk mengalihkan pikirannya dari permasalahan yang dihadapi.</p>
<p>22. Sekarang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p>	<p>22. Jadi... aku tuh mikirnya... yaudah gitu... maksudnya pasti tetep keinget lah, dulu dia gimana... kita kenapa putus... itu pasti selalu keinget... Cuma disini <u>saya berfikir, yaudah... yaudah gitu lho... orang masalahnya udah selesai, kalau memang saya memaafkan yaudah memaafkan dengan</u></p>	D.f	<p>Subjek berusaha menerima kenyataan <i>break up</i> adalah sebuah keputusan yang tepat.</p>

<p>23. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu hal yang biasa dalam berpacaran?</p> <p>24. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p> <p>25. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p>	<p>baik... <u>memaafkan dengan ikhlas gitu...</u> jadi nggak mau ngungkit-ngungkit lah... masalah seberapapun saya kecewa sama dia udah nggak mau nginget-ninget lagi..</p> <p>23. Kalo menurut saya, ya mungkin karena sebenarnya kita udah ini.. cara-caranya kita udah umur segini, udah nggak waktunya sebenarnya... putus putus gitu... cuman jika memang bener-bener udah nggak bisa.. sama-sama nggak bisa diperbaiki... sama-sama nggak bisa saling ngerti.. daripada nanti tambah ada masalah dipernikahan... kan mendingan udahan aja...</p> <p>24. Ya kalo saya sih putus adalah penyelesaian masalah.. kalo menurut saya sih seperti itu...</p> <p>25. Sampe sekarang pun saya juga sebenarnya masih rada-rada eee belum begitu... <u>“aku bener-bener bisa nggak ya nggak sama dia...?”</u> itu masih ada dan pasti</p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa tidak yakin untuk menjalani kehidupan tanpa</p>
--	--	------------	--

	<p>masih ada sampe sekarang. Cuman aku pun.. aku kembali inget lagi... kalo nanti aku bareng lagi, yang kemarin kemarin bakal terjadi lagi nggak ya... banyak lah pikiran-pikiran kayak gitu... yang bertentangan....</p>		pasangannya.
<p>26. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p>	<p>26. Ada... cuman kadang malah jadi... nggak tau sih aku... <u> mungkin karena aku sendiri yang kurang menerima... menerima pasangan saya apa adanya... jadi eee... merasa hari-hari saya tuh tidak terlalu bahagia gitu lho... kalo habis putus sih malah lebih seneng..</u></p>	A.a	Subjek tidak bisa menerima pasangannya apa adanya.
<p>27. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?</p>	<p>27. Paling cerita sama temen-temen, pasti cerita.... <u> Kalo nggak cerita itu rasanya kayak nggak lega... ya seenggaknya ada orang yang mendengarkan kita gitu...</u></p>	D.c	Subjek bercerita kepada teman-temannya untuk mendapatkan dukungan moral.
<p>28. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan pacaran anda?</p>	<p>28. <u> Kalo saya udah mulai nggak tenang gitu pasti langsung sholat... karena dari situ ya jadi agak lega sih..</u></p>	D.b	Subjek berdoa untuk mencari ketenangan.
<p>29. Adakah</p>	<p>29. <u> Kalo temen curhat lawan</u></p>	E.b	Subjek

<p>seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p> <p>30. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda?</p> <p>31. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p>	<p><u>jenis mungkin ada...</u> cuman kalo eee... nggak untuk ini lah... memulai hubungan baru...</p> <p>30. Perubahan... iya lah pasti ada perubahan... jadi cara-caranya disini saya lebih mandiri ya karena dari dulu tuh saya dimanja... dimanjainnya dalam arti... setiap saya mau pergi kemana-mana saya selalu dianterin... kalo semisal dia disini, pasti saya selalu dianterin... kalo saya mau berangkat sendiri, pasti saya nggak boleh... kayak gitu...</p> <p>31. Kalo dulu sih saya sempet ini ya... sempet... (berfikir) misalnya masalah penyelesaian skripsi.. itu dulu karena dia sempat agak lama disini...jadi saya nya jadi nggak ada waktu untuk mengerjakan skripsi gitu... mungkin dia sudah memberi waktu saya, cuman sayanya juga jadi nggak konsen karena ada beban, ada dia gitu... sekarang kan jadi <i>loss</i> aja ya, saya mau ngapain... eee yaudah</p>	<p>mendapatkan dukungan dari seseorang teman lawan jenisnya untuk melewati permasalahannya.</p>
--	---	---

<p>32. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p>	<p>gitu lho... 32. Masih baik-baik aja sih... cuman memang eee komunikasinya memang jarang... nggak seperti dulu.. cuman mungkin <i>say hello</i> aja... tapi... ya masih baik-baik aja lah.. nggak musuhan... nggak apa... ketemuanya sih... mungkin karena waktu dia datang ke tempat kerja saya... ya cuman kayak gitu sih... nggak ada yang khusus kita ketemuan berdua gitu nggak... Mmmm untuk saat ini saya nggak ada pikiran seperti itu... ya mungkin kita juga nggak tahu kan kedepannya kayak gimana... <u>tapi dengan sifat dan sikapnya dia yang sekarang itu saya bener-bener nggak siap kalo mungkin harus menjalani hubungan lagi sama dia...</u></p>	<p>E.a</p>	<p>Subjek merasa tidak bisa menjalani hubungan dengan pasangannya lagi.</p>
<p>33. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p>	<p>33. Yang pasti jadi lebih baik ya... bisa mengontrol emosi... bisa menerima ini... ya kayak gitu kan pasti proses belajar lah... dari situ kita tahu kesalahan kita dimana... kita salahnya apa... Nah, dari situ belajar aja... <u>jadi semisal nanti aku</u></p>	<p>C.a</p>	<p>Subjek memiliki</p>

<p>34. Apakah anda ingin segera mencari pengganti pacar anda? Atau anda masih ingin sendiri untuk saat ini?</p>	<p><u>ketemu orang baru atau nanti sama dia lagi itu udah jadi sosok yang lebih baik gitu lho dan akhirnya masalahnya bisa terselesaikan tanpa ada kata putus...</u></p> <p>34. Kalo sekarang sih pengennya sendiri dulu.. lagi pengen menikmati masa sendiri dulu... <u>karena target saya sekarang adalah lulus tahun ini</u>, mungkin biasanya karena orang-orang dapet support dari pacarnya gitu ya biar cepet lulus.. cuman eee kalo untuk saya malah cuman dengan saya sendiri saya malah jadi lancar banget ngerjainnya..</p>	<p>C.a</p>	<p>rencana untuk memiliki seorang pendamping yang baru.</p> <p>Subjek mempunyai rencana untuk memikirkan studinya dan tidak ingin memikirkan hubungannya karena hubungan itu sudah berakhir.</p>
---	---	------------	--

E. Verbatim subjek Z1

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan</p>	<p>1. Udaaaah... (sambil menerawang) dua tahun...</p>		

<p>pacar anda ini?</p> <p>2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?</p>	<p>2. Ya kalo komitmen pasti ada.. eeee... (terdiam) komitmen nya kita jalan... kita juga punya mantan kan... udah lewat.. mantan mantan mantan udah lewat..</p>		
<p>3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?</p>	<p>3. Ada. Pasti ada. <u>Tapi, kendalanya satu.. kita kendalanya beda keyakinan..</u></p>	A.a	Permasalahan yang berasal dari dalam diri subjek, karena tidak bisa menerima perbedaan agama.
<p>4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda berdua?</p>	<p>4. Pastinya bawa pengaruh baik, yaa.. yang biasanya sering main kesana kesini sekarang.. ya... udah ada tempat main sendiri.. jadi kalo tiap... ee... dulu masih jomblo.. tiap mau keluar bingung.. sekarang mau jalan, ada yang ngajakin ayok.. mau... ya.. yang pasti ada motivasi tersendiri ya.. biar cepet selesai kuliah.. (sambil tersenyum)</p>		
<p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal</p>	<p>5. Pasti ada... Cuma kalo dibilang sering.. ya enggak, gitu... biasanya... ya masalah-masalah simple lah.. masalah-masalah kecil..</p>		

<p>apa saja?</p>	<p>kadang kalo.. apa ya.. marah-marahan gitu kan biasanya gara-gara... eh ada siapa, ada siapa itu kan juga bisa marah... kadang kalo cuma sms aja tuh.. salah baca itu bisa jadi marah.. ee kalo masalah prinsip, aku coba buat, coba buat ngertiin.. maksudnya.. ya wataknya dia seperti apa gitu... ya kan sebelum pacaran kita juga pdkt dulu.. jadi itu juga buat mengenal satu sama lain.. dia orang seperti apa...</p>		
<p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>6. Itu tadi, <u>karena masalah keyakinan.. nah makanya kita putus...</u> eee kita kan memulai suatu hal dengan tujuan yang baik, buat suatu niatan dan itikad yang baik, pasti juga insyaallah, mudah-mudahan akhirnya berbuah baik juga.. tapi kalo memang... ee.... <u>Kenyataan emang harus selesai gara-gara... gara-gara beda keyakinan pasti harus diselesaiin dengan baik-baik juga.. baik-baik kok putusnya.. untungya nggak ada orang ketiga..</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Permasalahan utama yakni perbedaan agama menyebabkan <i>break up</i> pada hubungan subjek.</p>
<p>7. Selama berpacaran dulu bagaimanakah</p>	<p>7. Ya karena anaknya, anak bontot ya... ya mungkin dijadiin tukang ojek..</p>	<p>D.f</p>	<p>Subjek mampu menginterpretasi kan <i>break up</i> yang dialami adalah jalan yang terbaik yang harus diambil saat itu.</p>

<p>sikap pacar anda? Bagaimanakah dia memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p> <p>8. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p> <p>9. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p> <p>10. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama</p>	<p>hahaha ya enggak lah.. ya pasti baik lah, diperlakukan sebagai pacarnya, disayang, dimanjain...</p> <p>8. Ada (tegas). Nggak sabaran, sering bête, dikit-dikit marah, dikit-dikit marah, ya biasanya kalo lagi banyak pikiran.. mungkin si ceweknya lagi banyak pikiran, jadi mungkin dibawa kali ya...</p> <p>9. Ya justru itu... kalo kayak gitu malah dari komitmen awal... kalo ada hal yang nggak suka harus diomongin, jangan dipendem sendiri.. ya walaupun awalnya pasti ada yang, awalnya pasti yang... ada yang nggak suka, didiemin dulu.. itu menurut aku malah nggak nyelesaiin masalah.. kalo aku punya salah, ya diomongin... misalnya ada yang nggak suka, dikasih tau.. dikasih taunya juga dalam arti ngingetin, nggak yang langsung marah..</p> <p>10. (tersenyum) buanyak lah... makan... jalan-jalan... terus kadang nemenin latihan... ya banyak sih...</p>		
---	--	--	--

<p>berpacaran dulu?</p> <p>11. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p>	<p>11. Sehari tiga kali, kayak minum obat aja.. ya sering... <u>sering ketemunya...</u> tapi misalnya kalo dia pulang kampung ya nggak ketemu, dia bukan orang sini, anak Solo.</p>	<p>E.c</p>	<p>Frekuensi pertemuan subjek dan pasangan yang cukup sering.</p>
<p>12. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu?</p>	<p>12. <u>Alhamdulillah masih, masih dalam batas yang wajar... batas wajar orang pacaran...</u> pegangan tangan.. dulu itu malah pegangan tangan malu-malu.. pelukan, kalo nggak diajakin nggak mau pelukan.. kissing... ya awalnya masih malu-malu, awalnya malu-malu.. ya sekarang kalo tiap kali ketemu, nggak usah minta udah dikasih..</p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek dan pasangan tidak melakukan kontak fisik yang terlampau jauh, hanya sebatas <i>kissing</i>.</p>
<p>13. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p>	<p>13. Ya.. dah tau... malah sering main kerumah.. kenal sih sama orang-orang rumah.. tanggapannya baik, cuman ya... sering mempertanyakan itu... mungkin yang dulu awal-awalnya juga masih.. masih jalan aja, ya orangtua juga masih welcome, ya masih pacaran-pacaran aja... buat memotivasi aja terus eee pasti ada lah..</p>		

	<u>jangka-jangka waktu yang dialami.. terus ditanyain, gimana, statusnya beda agama, itu yah al yang mendasar yang pasti.. yang pasti selalu ditanyain...</u>	A.b	Orang tua subjek yang mempertanyakan kelanjutan hubungan subjek yang notabene, subjek dan pasangan berbeda keyakinannya.
14. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?	14. Ya sebenarnya, ya awalnya sih pasti tau... ya menanggapinya sama, sama seperti orangtua aku...		
15. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?	15. Eemmm... belum... belum tau... ya belum pernah ketemu.. antar keluarga belum pernah ketemu... tapi kalo misalnya kakakku dulu pernah ketemu... kalo ada acara apa... tuh... sempat ketemu... terus jadi tau, ohh ini kakaknya pacar... gitu...		
16. Bagaimana tanggapan masing-masing keluarga saat mengetahui hubungan pacaran anda berakhir?	16. Yah sebenarnya sih sangat disayangkan juga, tapi ya mau gimana lagi... karena emang itu hal yang mendasar, ya.. ya memang prinsip jadi ya nggak bisa diganggu gugat lah... apalagi prinsip-prinsip kayak gitu...		
17. Apakah yang tubuh anda	17. <u>Sedih... pasti sedih... ya karena kita mengambil</u>	B.a	Subjek merasa sedih harus

<p>rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda sebelumnya?</p>	<p><u>keputusan untuk ngerasain hubungan itu juga keputusan bersama,</u> jadi udah saling tau.. oh emang harus kayak begini, daripada ntar malah semakin lama semakin... (wajah serius) semakin berat untuk ngelepasinnya... itu keputusannya dari... dari kedua belah pihak.. kan ya diomongin dulu... <u>kan udah dapet omongan dari keluarga, ceweknya udah dapet omongan dari mama ku.. terus aku juga udah dapet omongan dari mama nya jadi..</u> ngomonginnya tanya sih, hubungan ini mau dibawa kemana.. karena kan kita udah saling tau keadaannya, kalo nggak ada salah satu yang mengalah jadi yaudah mendingan lebih baik jadi saudara aja.. jadi ya putus... tapi ya masih hubungan baik... masih jaga silaturahmi...</p>	<p>A.b</p>	<p>melepaskan orang yang disayanginya.</p> <p>Keluarga keduabelah pihak yang mempertanyakan mengenai kelanjutan hubungan subjek dan pasangan.</p>
<p>18. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p>	<p>18. <u>Sedih.. ngerasa masih sayang... yaiyalah pasti, orang kita kehilangan disaat kita masih sayang, pasti juga... berat lah..</u> (raut wajah sedih), kalo kecewa sih enggak... karena masih.. e masih..</p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa sedih harus <i>break up</i> dengan pasangan yang sangat disayanginya.</p>

<p>19. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p> <p>20. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya?</p> <p>21. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi perasaan-</p>	<p>masih tetep bisa ketemu.. masih tetep bisa jalan bareng.. <u>ya ada sih perasaan kayak nyalahin keadaan, tapi ya mau gimana lagi...</u></p> <p>19. Ya mudah-mudahan, seiring berjalannya waktu pasti bisalah... udah hampir setahun, eee kita mungkin untuk mengambil komitmen itu udah setahun.. udah diomongin setahun yang lalu jadi kita resmi ngomong putusnya udah dua bulan yang lalu.. ya mungkin ada dua bulanan lah... ya kalo mikirin... pasti ada.. cuman ya... ya sebisa mungkin... ya... <u>jangan terlalu mikirin, jangan terlalu dibikin pusing, soalnya kan juga.. Life must go on...</u></p> <p>20. Ya sekarang ini udah 50% sih..</p> <p>21. Ya normal-normal aja sih seperti yang kemarin-kemarin.. maksudnya.. ya tetep latihan... tetep</p>	<p>D.a</p> <p>D.f</p>	<p>Subjek pasrah terhadap keadaan yang ada.</p> <p>Subjek berusaha menganggap <i>break up</i> adalah keputusan yang terbaik.</p>
---	--	-----------------------	--

<p>perasaan yang muncul setelah hubungan tersebut berakhir?</p> <p>22. Apakah yang anda rasakan sekarang saat</p>	<p>jalanin aktivitas seperti biasanya, ya kuliah... nggak ada tindakan-tindakan khusus.. paling cuman ya gitulah, paling kalo sempat sih <u>ya main sama temen-temen...</u> gitu aja... kalo buat dari.... (menerawang) diri aku sendiri, ya nggak usah terlalu mikirin lah... <u>nggak usah terlalu mikirin masalah ini...</u> toh juga, apa... kita juga <u>putusnya baik-baik...</u> jadi nggak ada, kita nggak saling menyalahkan, nggak saling... saling apa... apa ya... ya mungkin bisa <u>dibilang menerima keadaan</u>, karena ya itu tadi... kita udah ngomongin ini udah.. udah... udah hampir setahun, jadi ya baru kesampean dua bulan kemarin, ya kira-kira dua bulanan kemarin... <u>jadi ya bener-bener udah dipikirin mateng-mateng... segala risikonya...</u></p> <p>22. Ya... kalo bisa sih yang diinget yang manis-manis aja... jangan sakit-</p>	<p>D.e</p> <p>D.f</p> <p>D.d</p> <p>E.a</p>	<p>Subjek pergi main dengan temannya untuk mengurangi tekanan yang dihasapi.</p> <p>Subjek berusaha menganggap <i>break up</i> adalah jalan terbaik yang telah diambil.</p> <p>Subjek menerima keadaannya setelah <i>break up</i>.</p> <p>Kesadaran diri subjek bahwa keputusan tersebut sudah dipikirkan secara matang oleh subjek dan pasangannya.</p>
---	---	---	--

<p>anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p>	<p>sakitnya.. ya percuma lah nginget-ninget sakitnya ntar malah bikin jengkel sendiri.. kalo inget manis-manisnya kan seneng lagi... ya seneng-senengnya itu yang harus diinget.. jengkel sempet ada, <u>jengkelnya kenapa sih cuman gara-gara agama tuh malah jadi penghalang..</u> ya bukan berarti menyalahkan.. ada lah pikiran kayak gitu, tapi bisa dinetralisir lah pikiran kayak gitu.. pada dasarnya semua agama baik, tapi dalam keluargaku.. (berbicara dengan intonansi perlahan) kalo bisa seiman.. <u>jadi ya, untuk kedepannya nggak mau ambil risiko lagi, ya mungkin kalo pengen cari pacar, harus liat-liat dulu lah, kalo emang dia udah seiman ya.. ya ayok jalan..</u> kalo nggak ya harus mikir-mikir dulu dia mau nggak ikut aku, soalnya kalo aku ikut.. ikut ke... ke dia... agak susah sih buat keluargaku menerima itu.. kalo aku sebenarnya pengen tetep kekeh sih walaupun menjalani itu dengan perbedaan, ya kalo bisa</p>	<p>B.a</p> <p>C.a</p>	<p>Subjek merasa kesal saat mengingat penyebab berakhirnya hubungannya adalah perbedaan agama.</p> <p>Subjek mempunyai rencana untuk memilih pasangan selanjutnya.</p>
---	--	-----------------------	--

<p>23. Apakah <i>break up</i> dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p>	<p>dia ikut aku... cuman kan kalo di Indonesia nikah emang susah ya kalo beda agama..</p> <p>23. Ya sebenarnya nggak bisa dibilang juga ya.. itu menyelesaikan masalah.. ya kalo misalnya kita punya masalah ditambah dengan terus putus mungkin itu bisa diomongin lagi, dibicarin baik-baik.. ya bukan berarti harus langsung, “aku punya masalah sama dia, gara-gara ini, masalahnya ini” yaudah kita selesain, kita putus, nggak gitu. Kecuali mungkin emang masalahnya.. yang masalah mendasar kecuali itupun kalo masalah beda keyakinan kalo kita bisa ngomongin dengan kedua belah pihak keluarga, misalnya ada salah satu yang mau ngalah, salah satu mau ngikut itu juga nggak harus putus kok.. kalo bisa ya nikah, dengan syarat harus ada salah satu yang ngalah..</p>		
<p>24. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p>	<p>24. <u>Siap nggak siap, terima nggak terima, mau nggak mau , harus.</u> Ya dibilang siap ya siap, karena memang harus siap.. ya</p>	<p>D.d</p>	<p>Subjek menerima situasi yang harus dihadapinya dengan positif.</p>

	<p>karena pada awalnya kita memang beda itu yaudah... maksudnya kita pacaran kan awalnya untuk motivasi lah.. ada orang yang nyemangatin kita.. ada orang yang bikin kita semangat... gitu...</p>		
<p>25. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p>	<p>25. Ehm.... Ya pasti ada.. ya maksudnya <u>kalo denger-denger kabar dia lagi dideketin sama cowok, kadang gitu.. kadang bisa marah sendiri..</u> ya... (terdiam agak lama) ya pasti ada lah, emosi kayak gitu... paling juga kalo lagi keingetan ya cuman bisa diem, diajakin ngomong juga nggak nyambung..</p>	B.a	<p>Subjek terkadang merasa kesal jika mendengar pasangannya telah bersama pria lain setelah <i>break up</i>.</p>
<p>26. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?</p>	<p>26. <u>Ya coba berpikiran positif aja, tentang keadaan dan menerima keadaan...</u></p>	D.d	<p>Menerima keadaan <i>pasca break up</i> dengan pikiran yang positif.</p>
<p>27. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan pacaran anda?</p>	<p>27. Ya paling... <u>pasti lah kita berdoa..</u> untuk mendapatkan yang terbaik.. itu selalu... (tersenyum) dan <u>selebihnya paling juga ngehabisin waktu buat paling keluar sama temen-temen..</u> itu aja udah.</p>	D.b D.e	<p>Subjek berdoa untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Subjek menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.</p>

<p>28. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p>	<p>28. Banyak... temen-temenku juga semuanya, "<u>yaudah lah, ngapain diinget-inget gini, yawes terima aja, daripada mbok pikirin, ntar malah semakin bikin kamu.. apa ya bikin kamu ngedrop, bikin kamu down</u>", mereka selalu menyemangati... karena semua itu balik lagi ke temen-temen...</p>	<p>D.c</p>	<p>Subjek mencari dukungan mral dengan bercerita kepada teman-temannya.</p>
<p>29. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda?</p>	<p>29. Nggak ada perubahan yang berarti sih, ya mungkin <u>lebih hati-hati... lebih selektif...</u> tapi selebihnya juga nggak ada yang khusus lah... sudah ngerasa lebih baik lah sekarang yang jelas... ada sih kaya rasa kurang ya.. dulu setiap hari ada yang sms, ada yang telepon, sekarang udah mulai berkurang lah frekuensinya, lebih baiknya mungkin bisa bikin fokus sama kuliah.. sekarang ngejar lulus...</p>	<p>C.a</p>	<p>Subjek memiliki rencana untuk lebih selektif dalam memilih pasangan kelak.</p>
<p>30. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p>	<p>30. Bisa dibilang 80% berhasil ya.. kalo buat aku sih <u>semua hal yang terjadi sih yaudah, maksudnya, kalo emang itu udah kejadian yaudah nggak perlu disesali, nggak perlu di...</u></p>	<p>D.f</p>	<p>Subjek berusaha menerima keadaan dan memahami kebaikan yang terjadi setelah</p>

<p>31. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan pacaran lagi?</p> <p>32. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p> <p>33. Apakah anda ingin segera mencari pengganti pacar anda? Atau anda masih ingin sendiri untuk saat ini?</p>	<p><u>maksudnya ada yang di... disalahin atau apa..</u> <u>keep think positive lah..</u></p> <p>31. Masih baik, dan hubungan saya dengan mantan-mantan saya pun juga masih tetep baik.. kalo untuk balikan... eee... (ragu) mungkin dilihat-lihat dulu kali ya... kejadian kemarin itu udah buat aku jadi lebih berhati-hati makanya kalo misalnya balikan ya gimana komitmen nya, gitu... ya nggak menutup kemungkinan buat balikan..</p> <p>32. <u>Ya aku pengen awet,</u> <u>langgeng aja kalo nanti punya hubungan...</u> <u>sampe nikah... terus jadi keluarga yang sakinah,</u> <u>mawwardah, dan warrahmah... amin!</u> (keras)</p> <p>33. <u>Nggak, kalo untuk itu..</u> <u>lebih milih untuk sendiri dulu biar bisa bersama dengan siapa-siapa..</u></p>	<p></p> <p>C.b</p> <p>C.b</p>	<p><i>break up.</i></p> <p>Subjek menunggu waktu yang tepat untuk memulai hubungan baru dengan seseorang.</p> <p>Subjek menunggu waktu dan kesempatan yang tepat untuk mencari pasangan kembali.</p>
---	---	-------------------------------	--

F. Verbatim subjek Z2

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Analisis
<p>1. Sudah berapa lama anda menjalani hubungan pacaran dengan mantan pacar anda ini?</p> <p>2. Bagaimanakah komitmen anda berdua sebelum menjalani pacaran?</p> <p>3. Apakah anda dan mantan pacar memiliki</p>	<p>1. Mmm... kira-kira udah dua tahun deh... kalo nggak salah..</p> <p>2. Ya tentu saja sih dari awal pdkt, kita tadinya nggak berniatan buat jadian sih ya.. karena saya pikir emmm, dia sosok orangyang bisa dijadiin temen, bisa dijadiin sahabat.. bisa dijadiin kakak... dan dari awal saya jujur pribadi, nggak ada niatan untuk “ah, ini bakal jadi cowok aku nih”, tapi berjalannya waktu ternyata dia makin lama kok semakin perhatian.. dan perhatian itu menurut saya lebih dari apa yang saya harapkan, dan ya akhirnya itu tadi.. kita berkomitmen untuk bareng-bareng, ya akhirnya memutuskan ntuk jadian (tertawa kecil).</p> <p>3. Ya pastinya pengen ya.. karena umur juga udah segini... pacaran juga</p>		

<p>keinginan untuk membawa hubungan ini ke jenjang yang lebih tinggi (pernikahan)?</p>	<p>nggak mungkin buat main-main aja.. jadi setelah pacaran pengennya tunangan dulu, kalo untuk menikah masih jauh... ya jadi paling cuman sebatas tunangan dulu... untuk masalah nikah masih dipikirin... masih panjang itu... yaaa... gimana ya.. bisa dibilang serius, ya serius... bisa dibilang enggak ya... gimana ya... kalo aku bilang sih nyantai.. dibawa enjoy aja, tapi ya serius... jadi nggak serius-serius banget... jadi hubungan saya sama mantan saya tuh nggak...nggak dibawa pusing, nggak sepaneng gitu lah ya.. susah jelasinnya.. hehehe (tersenyum)</p>	<p>E.c</p>	<p>Subjek ingin membawa hubungan dengan pasangannya ke jenjang yang lebih serius karena menyadari usianya yang semakin bertambah.</p>
<p>4. Apakah selama berpacaran, hubungan anda ini membawa pengaruh yang baik kepada anda berdua?</p>	<p>4. Pengaruh baik tentunya ada... saya orangnya manja ya terus terang aja saya manja banget, dengan dia saya belajar untuk mau mendengarkan orang lain, untuk mau menerima saran... atau kritikan dari orang lain.. karena mungkin dia terlalu sabar buat saya... sabar banget ngadepin</p>		

<p>5. Selama berpacaran apakah anda berdua sering bertengkar atau berselisih paham? Dalam hal apa saja?</p> <p>6. Apakah yang menyebabkan hubungan anda berakhir?</p>	<p>saya yang dikit-dikit marah.. dikit-dikit ngambek kayak gitu.. jadi ya... ya itu pengaruh baik, dengan adanya dia, saya jadi lebih bisa menahan emosi saya... lebih bisa mau mendengarkan orang lain... itu aja...</p> <p>5. Terus terang sih kalo sama mantan saya yang ini jarang berantemnya, karena ya itu tadi.. hubungan kita itu dibawa enjoy, ngalir... ngalir aja gitu, jadi isinya happy-happy.. kalo marah itu pun juga cuman masalah kecil... cuman sebenarnya gara-gara saya yang... eee masalah itu sebenarnya nggak harus dipermasalahkan gitu loh.. saya yang mulai... misalnya saya ngomong topik A.. eeh malah saya sendiri yang jadi bête.. malah saya sendiri yang jadi sensi., padahal ya sebenarnya ya nggak perlu dipermasalahkan... cuman gitu-gitu aja sih.. kalo masalah ribut besar nggak pernah..</p> <p>6. Ya.. <u>masalah utamanya sih... karena kita beda agama...</u> karena menurut saya sih, perbedaan itu</p>	<p>A.a</p>	<p>Permasalahan perbedaan keyakinan yang pada akhirnya</p>
---	---	------------	--

<p>7. Selama berpacaran dulu bagaimanakah sikap pacar anda? Bagaimanakah dia</p>	<p>saya dari awal menganggap itu nggak jadi penghalang buat hubungan kami... karena dengan berbeda malah justru akan jadi lebih baik... karena kita juga bisa saling belajar untuk menghargai satu sama lain gitu...tapi ternyata... saya mungkin terlalu naïf ya menghargai perbedaan.. perbedaan kita berdua yang sebenarnya nggak bisa buat disatuin... <u>karena mungkin dari keluarga kita masing-masing.. atau dari pribadi kita masing-masing masih memegang teguh agama masing-masing yang... yah nggak bisa lah kalo mungkin saya yang ikut dia.. atau mungkin... sebaliknya... karena ya dari awal.. mungkin dari kecil kita juga sudah dibesarkan di agama yang mendidik kita untuk tetap memegang teguh ajaran agama kita dan tidak berbalik ke agama yang lain...</u></p> <p>7. Dia tuh sangat baik... tiap saat dateng ke kos... dari siang gitu nganterin kan.. terus siang dia mandi, terus malem</p>	<p>menyebabkan subjek dan pasangan harus mengakhiri hubungannya.</p> <p>A.b Keluarga subjek dan pasangan sama-sama menginginkan pasangan yang seiman untuk subjek dan pasangan.</p>
--	---	---

<p>memperlakukan anda sebagai pasangannya?</p>	<p>dateng lagi nganterin makan... terus saya latihan gitu dianterin... saya ada acara dimana gitu dia jemput terus.. yah sangat baik lah, sia mat sangat sabar dalam menghadapi saya yang manja, ngambekan, ngambekan yang nggak jelas... yah menurut saya... perlakuan dia sangat <i>sweet</i> banget gitu ya... untuk jadi seorang cowok, seorang pacar... dia itu nggak pernah yang namanya marah-marah tuh nggak pernah... walaupun sebenarnya saya yang salah tapi dia selalu bisa membawa semua nya tuh jadi... gimana ya... nggak masalah lagi... jadi nggak jadi masalah yang besar gitu...</p>	
<p>8. Selama berpacaran adakah perilaku atau kebiasaan kebiasaan yang tidak anda sukai dari dirinya?</p>	<p>8. Ada... perilaku dia yang aku nggak suka itu dia terlalu <i>care</i>, terlalu baik sama cewek-cewek lain gitu ya... sama cewek yang mungkin suka sama dia... mungkin berharap lebih sama dia.. mungkin... menurut dia, perlakuan dia itu wajar, dia baik sama semua orang... tapi saya sendiri kan cewek ya... kadang</p>	

<p>9. Apakah anda bisa menerima perilaku atau kebiasaan yang ada pada dirinya?</p>	<p>perlakuan cowok ke kita, hanya sebatas perhatian aja bisa bikin kita seneng banget... nah itu yang buat saya nggak terlalu suka.. boleh sih baik sama setiap orang, sama cewek sekalipun.. tapi yang bikin saya nggak suka, ya jangan lah jadi orang terlalu baik juga itu nggak baik.. itu aja ya tapi selebihnya selama kita jalan, nggak ada hal yang bikin saya jengkel sih, Cuma dia aja yang terlalu baik aja sama cewek mungkin, jadi terkesan ngasih perhatian ke cewek lain atau terkesan buaya mungkin ya... (sambil tersenyum sinis)</p> <p>9. Eeem.... Ya dulu sih pernah waktu itu saya bilang, aku tuh nggak suka kalo dia kasih perhatian ke cewek lain karena seolah-olah dia terlalu <i>care</i> sama mereka.. atau nanggungin mereka.. tapi sebenarnya dia... dia selalu menegaskan sama saya kalo.. ya itu perlakuan aku, nggak cuman sama satu cewek.. sama cowok pun aku juga kayak gitu... jujur waktu itu</p>	
--	---	--

<p>10. Hal-hal apa saja yang sering dilakukan bersama pacar anda selama berpacaran dulu?</p> <p>11. Seberapa sering anda dan pacar anda bertemu? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat bertemu?</p> <p>12. Sejauh mana anda dan pacar anda berhubungan? Sejauh mana kontak fisik anda dan pacar dahulu?</p>	<p>aku <i>complain</i> dengan sikap dia yang seperti itu... dan dengan setelah saya <i>complain</i> ke dia, dia jadi nggak banyak cerita tentang mungkin mantan-mantan nya yang <i>contact</i> dia... karena mungkin yang dia takutin kalo mulai cerita saya <i>bête</i> lagi... saya ngambek lagi... kayak gitu... yah sejauh ini saya bisa terima sih...</p> <p>10. Apa ya... hehehee (tertawa) aduh apa ya... nonton bola... kebetulan dia keeper ya.. <u>jadi saya cuman nemenin dia latihan, makan bareng... eee apa ya... jalan-jalan... udah sih...</u></p> <p>11. <u>Sering banget...</u> tapi kalo misalnya sabtu pas saya pulang kampung.. jadi ya.. nggak ketemu...</p> <p>12. Ya <u>pegangan tangan sih iya... sampe ke kissing ya...</u> kalo lebih dari itu ya belum... pegangan tangan udah... cipika cipiki, kissing iya.. Cuma kissing aja sih, selebihnya nggak... (tegas)</p>	<p>E.c</p> <p>E.c</p> <p>E.c</p>	<p>Subjek sering menemani pasangannya dalam aktivitas sehari-hari.</p> <p>Subjek dan pasangan sering meluangkan waktu bersama, dan hampir setiap hari. Subjek memiliki kedekatan yang cukup erat dengan pasangannya.</p>
---	--	----------------------------------	--

<p>13. Apakah orang tua anda mengetahui hubungan pacaran anda? Jika ya, bagaimana orangtua menanggapi hubungan pacaran anda?</p>	<p>13. Orangtua saya menganggap hubungan ini menjadi hubungan yang bukan pacaran yang serius ya.. karena ya itu tadi, karena kita beda gitu lho dan saya waktu itu umurnya juga masih 20 tahun... dan nggak mungkin ada omongan serius untuk melanjutkan hubungan itu ke jenjang yang lebih tinggi.. karena mungkin menurut.. menurut orangtua saya, saya baru cinta monyet.. atau saya baru perkenalan aja lah sama cowok... sama yang tadi aku bilang mbak.. aku jalanin sama dia dibawa enjoy.. dibawa nyantai tapi ya serius.. gimana ya..</p>		
<p>14. Bagaimana dengan orang tua dari pacar anda menanggapi hubungan anda dan pacar?</p>	<p>14. Tau... yah karena kita beda ya, mungkin ya emang... eee (tersenyum kecil) Karena pak haji yah.. kebetulan bapaknya <u>keluarga mantan saya itu kan keluarga Haji, jadi ya pasti mereka menginginkan anaknya membawa istri untuk ikut suami..</u> dan itu, di awal sempet kita ngobrol ya, kalo misalnya... yaudah nggak akan bisa barengan... kita udah tau</p>	<p>A.b</p>	<p>Keluarga dari pasangan subjek menginginkan menantu yang seiman untuk anaknya.</p>

	<p>itu dari awal, yah karena mungkin kita yang terlalu naif, dari saya.. eee dari saya pribadi untuk menjadikan suatu perbedaan menjadi suatu yang pasti juga bakal lebih baik, gitu lho...karena menurut kita juga, yang sama aja tuh belum tentu bahagia gitu kan, maknya siapa tau dengan sebuah perbedaan akan menjadi lebih indah..</p>		
<p>15. Apakah keluarga anda dan pacar anda dulu saling mengenal? Sejauh apa masing-masing keluarga saling mengenal?</p>	<p>15. Nggak sih... tapi pada dasarnya masing-masing.. dari keluargaku sama dia udah tau hubungan kami...</p>		
<p>16. Bagaimana tanggapan masing-masing keluarga saat mengetahui hubungan pacaran anda berakhir?</p>	<p>16. Karena orang tua saya menganggap pacaran saya, ya pacaran yang biasa-biasa aja... mungkin ya lebih baik... <u>karena lebih baik diakhiri sekarang karena yaitu tadi, keyakinan kita berbeda...</u> kecuali kalo misalnya emang kita sama... musti bakal sangat disayangkan kalo kita mesti putus.. atau kita mesti pisah, seperti itu... (lirih)</p>	<p>D.f</p>	<p>Subjek berusaha menerima bahwa <i>break up</i> adalah jalan terbaik untuk penyelesaian masalahnya.</p>
<p>17. Apakah yang</p>	<p>17. <u>Awalnya pasti sedih ya,</u></p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa</p>

<p>tubuh anda rasakan saat anda memutuskan mengakhiri hubungan pacaran dengan mantan pacar anda sebelumnya?</p>	<p><u>sedih banget... pusing... rasanya tuh otak nggak bisa buat mikir... tapi... ee... karena adanya seseorang baru, yang membuat saya lebih kuat untuk menghadapi ini, membuat saya.. jadi.. ya lebih tenang menghadapi perpisahan ini... duh, jadi nggak enak ceritanya (tersenyum malu)... eee, gini setelah setahun kita pacaran saya mulai merasa kalo hubungan kita udah pasti nggak akan berlanjut gitu, karena kita berbeda.. kalo misalnya saya semakin hari dengan perlakuan dia yang baik atau begitu juga sebaliknya yang ada kita semakin sayang... nah, ketika kita semakin sayang untuk lepas itu pasti bakal susah banget.. padahal dari awal kita tahu kalo kita nggak bakal barengan, dan pada suatu hari saya ketemu sama seseorang, bisa dibbilang.. dia jauh jauh lebih baik dibanding mantan saya... pokoknya dia seiman lah sama saya, berarti jalan hidup kita sama, dan dia punya masa depan yang jauh lebih baik, keluarganya</u></p>	<p>E.b</p>	<p>sedih karena kehilangan pasangannya. Seorang pria yang selalu memberikan dukungan membuat subjek menjadi lebih tegar menghadapi hari-harinya setelah putus dengan pasangannya.</p>
---	--	------------	---

	<p>juga <i>welcome</i> sama saya, begitu juga keluarga saya terhadap dia, dan itu membuat saya mulai berfikir, pada saat itu kan saya belum putus sama mantan saya, saya cerita, saya <i>share</i> sama mantan saya waktu itu kalau saya sedang menjalin hubungan dengan seseorang, ya saya sayang tapi karena perbedaan itu membuat kita nggak bisa untuk lanjut terus, karena perbedaan kita ini tuh sangat-sangat mendasar dan nggak bisa untuk disatukan, itu sangat mustahil lah.. ya kalo bisa pun itu mujizat Tuhan ya, kita nggak tahu... dan ternyata <u>seseorang ini selalu menguatkan saya gitu..</u> dan tidak pernah memaksa saya untuk memilih, “kamu harus pilih saya, karena saya seiman sama kamu”, tapi disini, dengan dia selalu ada, dengan dia memberikan saya motivasi, tanpa memaksa saya untuk memilih, membuat saya semakin lebih tenang, untuk menghadapi, nanti saya</p>	E.b	Adanya seseorang yang selalu memberi semangat pada subjek untuk terus optimis menjalani hari-harinya.
--	--	-----	---

<p>18. Bagaimana perasaan anda pada waktu itu?</p> <p>19. Apakah pada hari berikutnya anda masih merasakan perasaan-perasaan-perasaan ataupun kondisi tubuh tertentu seperti yang sudah anda sebutkan?</p> <p>20. Berapa lama waktu yang anda</p>	<p>bakal putus nih sama mantan saya itu dan kesedihan itu tuh akan teralihkan mungkin ya.. jadi nggak begitu ngerasa kehilangan... ya walaupun awalnya pasti sedih lah...</p> <p>18. Ya, selain sedih sih.. ini yah.. nggak marah kok tapi dengan keadaan, karena dari awal kita sudah tau, udah tau kalo.. ya kita berdua lah... kita berdua udah tau kalo eee apa namanya nggak bakal barengan.. <u>yah mau gimana lagi, nggak mungkin gitu lho kita marah-marah... karena itu masalah agama...</u></p> <p>19. Karena saya sudah ada orang yang menemani saya, sedih itu nggak terlalu sedih ya.. <u>cuman ketika saya lagi sendiri, pasti kalo pas lagi keinget gitu ya... "ya ampun... dulunya aja kayak gini ya... dulu happy-happy bareng... eeh terus ternyata kita nggak bisa barengan.. yaudah..." pas sedih dan kalo pas lagi sendiri kalo inget dulunya kayak gimana..</u></p> <p>20. Resmi kita putus kan dua bulan yang lalu, sedikit</p>	<p>D.d</p> <p>B.a</p>	<p>Subjek menerima kenyataan dari situasi yang ada.</p> <p>Subjek merasa sedih saat mengingat pasangannya yang dahulu selalu memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada subjek.</p>
---	--	-----------------------	---

<p>butuhkan untuk mengembalikan perasaan anda seperti biasa? Berapa waktu pemulihannya?</p>	<p>pulih... sedikit tersembuhkan.. ya gimana ya... orang namanya juga sayang gitu... dulunya juga bareng-bareng dan dia bisa mengayomi saya.. dia biasa menemani hari- hari saya.. jadi harus putus, pasti bakal kerasa.. <u>kehilangan itu pasti...ya</u> walaupun nggak begitu terasa, mungkin kalo saat ini saya tidak sedang bersama seseorang yang menurut saya itu dia jauh lebih baik, pasti sakit itu bakal lebih terasa gitu... kalo untuk pulih seperti normal, itu tergantung suasana yang mendukung ya, karena waktu itu nggak jadi jaminan buat saya. <u>Saya bukan tipe</u> <u>orang yang meratapi</u> <u>keadaan, saya tipe orang</u> <u>yang... yaudah hidup itu</u> <u>harus terus berjalan..</u> <u>kalopun misalnya saya</u> <u>kasih deadline, bulan</u> <u>depan saya harus lahir</u> <u>lagi dengan hidup yang</u> <u>baru, dan nggak usah</u> <u>nengok masa lalu lagi</u> <u>lah..</u> karena buat saya yang udah ya udah, nggak bisa terulang lagi dan nggak perlu disesalin.. kalo saya</p>	<p>B.a</p> <p>E.a</p>	<p>Subjek merasa kehilangan pasangannya.</p> <p>Subjek merupakan pribadi yang selalu melihat ke depan dan tidak suka menyesali apa yang telah terjadi.</p>
---	---	-----------------------	--

<p>21. Apakah yang anda rasakan sekarang saat anda mengingat kembali pacar anda? Apakah perasaan yang dulu anda rasakan saat <i>break up</i> masih terasa?</p> <p>22. Menurut anda, apakah <i>break up</i> itu adalah suatu</p>	<p>masih larut dalam masa lalu saya, saya yakin saya nggak bakalan <i>move on</i> dari hidup saya dan saya nggak akan punya hidup yang lebih baik... kalo sekarang sih udah 85% pulih.. hehee</p> <p>21. <u>Sedih pasti ada</u>, tapi biasanya keputusan saya untuk mengakhiri hubungan ini malah saya ingin lihat dia bahagia dengan orang lain (wajah sayu), karena dengan dia bahagia, pasti saya juga akan ikut bahagia gitu lho.. <u>dan saya percaya, keputusan kita untuk jalan sendiri-sendiri adalah keputusan yang terbaik...</u> karena mau sampe kapan pun, mau dipaksain sampe gimana pun.. yang ada nanti malah sakit hati, dia nggak bakal punya hidup yang jauh lebih baik.. begitu juga dengan saya.. <u>karena kita sama-sama masih mempertahankan prinsip hidup kita.. karena itu tadi, orang nggak bakal gampang meninggalkan agamanya..</u></p> <p>22. Yah itu hal yang biasa yah.. karena ya itu, ketika kita sudah berani</p>	<p>B.a</p> <p>D.f</p> <p>A.a</p>	<p>Subjek merasa sedih karena harus melepaskan pasangannya demi kebahagiaan bersama.</p> <p>Subjek menilai bahwa keputusan untuk <i>break up</i> adalah keputusan terbaik untuk subjek dan pasangan.</p> <p>Subjek tidak bisa menerima perbedaan agama yang ada.</p>
---	--	----------------------------------	--

<p>hal yang biasa dalam berpacaran?</p> <p>23. Apakah <i>break up</i></p>	<p>untuk mencintai seseorang, berarti kita sudah siap untuk sakit hati dan sudah siap untuk kehilangan... apalagi dengan masalah saya yang ada perbedaan keyakinan, berarti harusnya saya harus sangat siap untuk kehilangan dia.. beda cerita kalo saya sudah sama-sama seiman, keputusan putus itu bukan hal yang wajar.. ya menurut saya kalo kita putus itu berarti kita nggak bisa belajar saling ngerti adanya perbedaan antara kita dengan pasangan kita.. nah, padahal kita tahu yang namanya pacaran itu adalah waktu untuk kita saling belajar, saling mengenal seberapa jauh sih antara saya dan pasangan saya... kalo kita putus karena suatu masalah yang sebenarnya bisa diselesaikan, ya masa iya sih kita mau ngulang dari nol lagi, itu susah gitu lho.. kalo masalahnya eee kita sudah sama-sama cocok, kita sudah sama-sama seiman, kayak gitu...</p> <p>23. Iya mbak... apalagi kalo</p>		
---	--	--	--

<p>dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan?</p>	<p>kayak masalah saya ini... soalnya emang nggak ada penyelesaian lain sih mbak... soalnya dari awal kita udah tahu kalo emang kita beda... kamu mau ikut aku, apa aku yang ikut kamu.. yaa... nggak mungkin orang bapak dia Haji... masak iya dia ikut aku ke gereja? Atau aku yang pake mukena, gitu nggak mungkin kan... hehehe (tersenyum kecil) Ya walaupun saya tau saya bukan orang yang aktif di gereja, kadang ke gereja juga oglangan ya mbak...<u>tapi karena dari awal saya dilahirkan dan dibesarkan dengan ajaran Katolik, saya mau memegang itu sampe mati tentunya.</u></p>	<p>A.a</p>	<p>Subjek memegang teguh keyakinan yang dimilikinya.</p>
<p>24. Apakah anda telah merasa siap saat hubungan anda berakhir?</p>	<p>24. <u>Sangat siap</u> (dengan yakin). Tadinya sih selama setahun yang lalu, kita berdua kita sama-sama ngomong ya, ngobrol.. sama-sama mikir “kok nggak bisa jalan lanjut ya..” tapi memang belum ada kata putus, sampe dua bulan yang lalu saya bilang, kalo kayaknya semua gak bakal bisa dilanjutkan, karena nggak ada yang</p>	<p>B.a</p>	<p>Subjek merasa siap untuk berpisah dengan pasangannya karena keputusan untuk <i>break up</i> diambil bersama untuk kebaikan bersama pula.</p>

<p>25. Emosi-emosi apa yang anda alami saat anda sudah putus dengan pacar anda? Lebih banyak positif atau negatif?</p> <p>26. Apa saja hal-hal yang anda lakukan untuk mengatasi emosi-emosi tersebut?</p>	<p>bisa untuk ngalah.. daripada ntar terlanjur sayang, terlanjur dalem, ya udah kita selesaiin aja sampe sini... (suara pelan)</p> <p>25. Nggak ada sih mba kayak marah gitu nggak ada, <u>berusaha untuk tenang..</u></p> <p>26. Biasanya sih <u>buat ngalihin rasa sedih ya paling jalan sama temen-temen saya, nyanyi-nyanyi bareng...</u> kayak gitu aja ya, dengerin musik... eh nggak-<u>nggak, dengerin musik justru malah bikin inget. Hehee (tertawa kecil) kalo saya sih paling jalan-jalan, nongkrong bareng, ketawa-ketawa, bercanda-bercanda sama temen saya itu membuat saya banyak lupa sama mantan saya..</u> <u>saya juga nggak mau membiarkan diri saya sendiri di dalam kamar, karena kalo saya sendiri, dengan kurun waktu yang lama, pasti saya akan inget lagi... apalagi ya... ngeliat foto-foto ma</u></p>	<p>D.f</p> <p>D.e</p> <p>D.e</p> <p>C.a</p>	<p>Subjek berusaha bersikap positif terhadap <i>break up</i> yang dialami. Subjek</p> <p>Subjek pergi bersama teman-temannya untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.</p> <p>Subjek mencari kesenangan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi.</p> <p>Subjek melakukan perencanaan untuk mengatasi rasa sedih yang dialami.</p>
--	--	---	--

<p>27. Apakah ada suatu sikap atau perilaku yang anda lakukan dalam menghadapi putusnya hubungan?</p> <p>28. Adakah seseorang yang mendukung anda dalam mengatasi berakhirnya hubungan anda?</p>	<p>dia dulu kali ya... inget aja lucu fotonya... nggak bikin sedih kalo itu...</p> <p>27. Kalo dulu sih <u>aku masih simpen sms nya dan kalo kangen pasti aku liat lagi, buka lagi, baca lagi... gitu...</u> tapi kalo sekarang sih udah enggak..</p> <p>28. Ya itu tadi, <u>seseorang yang sudah ada..</u> ya kan saya cerita ya sama dia ya... cerita sama dia, kejadiannya seperti apa... terus sama temen-temen saya, mereka sih bilang ya yang udah ya udah... tapi kalo peran yang paling besar ya diri saya sendiri, karena menurut saya ya yang sudah ya sudah, <u>karena kalo saya nggak beranjak dari situasi yang sama, pasti saya nggak akan punya hidup yang jauh lebih baik...</u> saya sih berfikirnya gitu, karena menurut saya itu konsekuensi ketika saya berani mencintai seseorang pasti saya juga harus siap untuk kehilangan dia bahkan melepaskan dia, karena ya itu tadi mbak dari</p>	<p>B.a</p> <p>E.b</p> <p>C.e</p>	<p>Subjek menyimpan sms dari pasangannya supaya bisa tetap mengingat pasangannya.</p> <p>Subjek mendapat dukungan secara tidak langsung dari seseorang yang selalu memberi perhatian kepada subjek saat menghadapi <i>break up</i>.</p> <p>Subjek mengambil tindakan agar rasa sedihnya dapat teratasi.</p>
--	--	----------------------------------	---

<p>29. Menurut anda, apakah langkah yang telah anda ambil untuk mengatasi <i>break up</i> memberikan perubahan dalam diri anda? Apa saat ini anda merasa lebih baik setelah putus dengan pacar anda?</p>	<p>awal saya sudah tau kalo dari awal kita nggak bisa barengan... dan saya harus bisa <i>move on</i> dari sana.. untuk dapat hidup yang jauh lebih baik..</p> <p>29. Membawa perubahan, iya. Ya pastinya sih saya putus sama mantan saya membawa perubahan.. saya jauh lebih bisa memaknai hidup, saya juga lebih bisa selektif.. jauh bisa lebih menjaga hubungan dengan pacar saya yang sekarang... ya saya merasa lebih baik, saya juga merasa saya punya hidup yang lebih baik pastinya...</p>		
<p>30. Menurut anda sendiri, seberapa berhasilkah usaha yang telah anda lakukan selama ini?</p>	<p>30. Udah berhasil banget... karena <u>sekarang saya juga udah jadian sama orang lain juga..</u> (tertawa) mmm, ya menurut saya sih saya udah berhasil, walaupun cukup sedih sih...</p>	E.b	Subjek sudah menjalin hubungan dengan seseorang.
<p>31. Bagaimana hubungan anda dan mantan pacar anda saat ini? Apakah masih berelasi dengan baik? Jika ya, apakah ada keinginan untuk menjalin hubungan</p>	<p>31. Sekarang sih udah jarang sms, jarang ketemu... tapi sampe sekarang dia masih perhatian sama saya ya.. jadi ya gimana yaaaa... malah kadang buat saya bingung, saya musti gimana... saya udah punya yang lain tapi kok dia masih memberikan perhatian</p>		

<p>pacaran lagi?</p> <p>32. Apakah yang anda harapkan terjadi pada diri anda setelah hubungan anda berakhir?</p>	<p>sama seperti dulu.. tapi ya sekarang masih baik-baik aja... tapi kalo untuk menjalin hubungan lagi sih... ya kita nggak tahu kan Tuhan punya rencana apa buat kita, tapi saya nggak punya keinginan untuk balik sama dia, <u>karena kalo menurut saya kita udah putus ya sudah... saya nggak akan mengulang itu sebagai kesalahan buat saya...</u></p> <p>32. Saya berharap saya bisa menjadi seseorang yang lebih baik, yang lebih bisa memaknai apa sih perbedaan itu karena kalo menurut saya pribadi ya, yang namanya perbedaan akan jauh lebih indah tapi mungkin itu terlalu naïf karena kita punya pengertian sendiri tentang perbedaan, tapi saya tetep pengen mengerti tentang indahnya perbedaan karena nggak selamanya perbedaan itu membawa sesuatu yang buruk... tapi mungkin akan membawa sesuatu yang lebih membahagiakan..</p>	<p>E.a</p>	<p>Kesadaran diri subjek untuk tidak mengulang kesalahan yang sama.</p>
--	---	------------	---

Keterangan:

A.a : Penyebab *break up* yang berasal dari dalam diri.

A.b : Penyebab *break up* yang berasal dari keluarga.

A.c : Penyebab *break up* yang berasal dari komunitas dan lingkungan.

B.a : Hal –hal yang berhubungan dengan perasaan sedih, sakit hati dan kecewa akibat *break up*.

C.a : Perencanaan (*planning*)

C.b : Penguasaan diri.

C.c : Mencari dukungan sosial.

C.d : Mengabaikan aktivitas lain.

C.e : Coping aktif.

D.a : Pasrah terhadap keadaan.

D.b : Religiusitas.

D.c : Mencari dukungan moral.

D.d : Penerimaan diri.

D.e :Berpaling pada aktivitas lain.

D.f : Bersikap positif terhadap permasalahan.

E.a : Faktor internal yang mempengaruhi *break up*.

E.b : Faktor eksternal yang mempengaruhi *break up*.

E.c : Hal-hal yang berkaitan dengan kedekatan dan relasi pasangan.

